

**PENERAPAN MEDIA *FLIPCHART* UNTUK PENINGKATAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA
BUSANA DI MAN YOGYAKARTA III**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Mahatmi Arfiani
NIM 115132452005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PESETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENERAPAN MEDIA *FLIPCHART* UNTUK PENINGKATAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA
BUSANA DI MAN YOGYAKARTA III**

Disusun Oleh:
Mahatmi Arfiani
NIM 115132452005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, April 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana



Kapti Asiatun, M. Pd.
NIP. 19630610 198812 2 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Prapti Karomah, M. Pd.
NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahatmi Arfiani

NIM : 11513242005

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul : **Penerapan Media *Flipchart* Untuk Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di Man Yogyakarta III**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2014

Yang menyatakan,



Mahatmi Arfiani
NIM. 11513242005

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENERAPAN MEDIA *FLIPCHART* UNTUK PENINGKATAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA
BUSANA DI MAN YOGYAKARTA III**

Disusun Oleh:
Mahatmi Arfiani
NIM. 11513242005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal, 28 Mei 2014

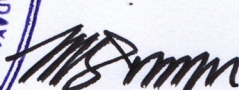
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prapti Karomah, M. Pd Ketua Penguji Pembimbing		15-07-2014
Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si Sekretaris		15-07-2014
Sri Wisdiati, M. Pd Penguji		15-07-2014

Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

Orang Tua Adalah Jimat

Bahagiaakan Orang Tua, Pasti Kamu Akan Dibahagiaakan Allah Swt

Barang siapa yang menjadikan beberapa cita-citanya pada satu cita-cita akhirnya maka Allah akan mencukupi apa-apa yang ia citakan dari urusan dunia.

Dan barang siapa yang bercabang-cabang di dalam urusan dunia maka Allah tidak memperdulikan di jurang mana ia rusak.

(Ibnul Majah, Abdullah bin Mas'ud)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah
Atas segala limpahan rahmat Allah SWT,*

Kupersembahkan Sebuah Karya Sederhana mengenai hasil skripsi ini untuk:

Bapak Ibuku tercinta dan terkasih,
*terimakasih untuk kasih sayang, dukungan,
semangat serta do'a yang selalu terucap untukku*

Keluargaku
*Kakak-kakak dan Adikku
terimakasih untuk kasih sayang, dukungan, semangat dorongan perhatian
dan do'a yang selalu terucap untukku*

My Husband
*Anggi Harwato, S. Pd terimakasih untuk semangat dan dorongan yang
diberikan padaku*

Teman seperjuanganku
*Yuni Ayu, Sindu Yunastiti, Arifah, upik, Putri W.
Terimakasih Atas Kerjasama, Bantuan, kebersamaan, dan semangatnya*

Teman Kos PK
*Desi, Dilla, Putri, Isna
Terima kasih atas dukungan, semangat, keceriaan, kebahagiaan yang telah
kalian berikan*

Bapak ibu dosen PTBB FT UNY
Terimakasih sudah selalu mendukung dan memberikan semangat bagi saya
Almamateku (UNY)
Terimakasih untuk beribu pengalaman yang sangat menakjubkan.

Orang-orang yang menyayangiku yang tak bisa kusebut satu persatu,

Terima kasih

**PENERAPAN MEDIA *FLIPCHART* UNTUK PENINGKATAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA
BUSANA DI MAN YOGYAKARTA III**

Oleh:
Mahatmi Arfiani
NIM 11513242005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar rok dengan menggunakan media *flipchart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III, 2) Mengetahui peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok dengan menggunakan media *flipchart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart, yang terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Yogyakarta III. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 yang mengikuti mata pelajaran keterampilan tata busana yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda, lembar penilaian afektif, dan lembar penilaian unjuk kerja. Uji validitas berdasarkan *judgment expert*, diantaranya adalah ahli media, ahli materi, dan guru mata diklat membuat pola dan uji reliabilitas menggunakan teknik Alfa Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar rok dengan menggunakan media *flipchart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) pendahuluan: salam, presensi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) kegiatan inti: menampilkan *flipchart*, membimbing siswa, tugas, dan tes; (c) penutup: guru mengulang secara singkat materi pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan memberikan tugas, mengucapkan salam. 2) pencapaian kompetensi membuat pola dasar rok pada pra siklus sebanyak 4 siswa (24%) mencapai KKM. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama 12 siswa (70,59%) mencapai KKM, dan pada siklus kedua 15 siswa (88,24%) mencapai KKM. Peningkatan kompetensi siswa dari pra siklus 24% ke siklus pertama 70,59% dan siklus kedua 88,24%. Uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar rok dengan menggunakan media *flipchart* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar rok pada mata pelajaran keterampilan tata busana.

Kata kunci: *media flipchart, pola dasar rok*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Penerapan Media *Flipchart* Untuk Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di Man Yogyakarta III". Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prapti Karomah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sri Wisdiati, M. Pd, selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Siti Hidayati, S. Pd, selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas

selama proses penyusunan pra proposalsampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakartayang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs Suharto, selaku Kepala MAN Yogyakarta III yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf MAN Yogyakarta III yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

Mahatmi Arfiani
NIM 11513242005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran Kompetensi Keterampilan Tata Busana di MAN	9
2. Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok	13
3. Media <i>Flipchart</i>	26
4. Penelitian Tindakan Kelas	45
B. Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir	49
D. Pertanyaan Penelitian	52
E. Hipotesis Tindakan	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	57

C. Subyek Penelitian	57
D. Prosedur Penelitian	58
E. Instrument Penelitian	60
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	66
G. Teknik Analisis Data	69
H. Interpretasi Data	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	74
1. Kondisi Tempat Penelitian	74
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas	75
B. Pembahasan	93
1. Proses pelaksanaan penggunaan media <i>Flipchart</i> pada pembuatan pola dasar rok di MAN Yogyakarta III	93
2. Peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok media <i>Flipchart</i> di MAN YOGYAKARTA III	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN..... 106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kompetensi Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Semester 1	12
Tabel 2.	Susunan warna yang tidak menjemukan dan mudah ditangkap	41
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Soal Pilihan Ganda	61
Tabel 4.	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap (Afektif).....	63
Tabel 5.	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	64
Tabel 6.	Kategori Penilaian Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok.....	72
Tabel 7.	Kategori Penilaian Pra Siklus Kompetensi Siswa	77
Tabel 8.	Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM.....	83
Tabel 9.	Kategori Penilaian Siklus Pertama Kompetensi Siswa.....	84
Tabel 10.	Data Kompetensi Siswa Siklus kedua Berdasarkan KKM	90
Tabel 11.	Kategori Penilaian Siklus Kedua Kompetensi Siswa	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerucut Pengalaman Hujair Ah. Sanaky (2009:42).....	27
Gambar 2.	Bagan Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 3.	Model Penelitian Tindakan Kelas.....	54
Gambar 4.	Pengembangan Model PTK.....	56
Gambar 5.	Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa Pra Siklus	77
Gambar 6.	Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus 1	83
Gambar 7.	Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus 2.....	90
Gambar 8.	Grafik Perbandingan Kompetensi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Silabus, RPP, <i>Flipchart</i>	106
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian.....	129
Lampiran 3.	Validitas dan Reliabilitas.....	187
Lampiran 4.	Hasil Penelitian	215
Lampiran 5.	Surat Ijin Penelitian	223
Lampiran 6.	Dokumentasi.....	228

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk meningkatkan keterampilan diperlukan metode pembelajaran yang bisa mempengaruhi meningkatnya keterampilan.

MAN Yogyakarta III adalah salah satu jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama. Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al Quran, Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Islam (Sejarah Kebudayaan Islam). Selain itu, di Madrasah Aliyah juga terdapat mata pelajaran keterampilan tata busana yang fungsinya untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan di bidang tata busana. Pada pelajaran keterampilan tata

busana, peserta didik diharapkan dapat membuat bermacam-macam keterampilan busana. Salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa pada mata pelajaran keterampilan busana yaitu menyiapkan pola. Pada standar kompetensi menyiapkan pola ini, peserta didik dituntut untuk mengetahui pengertian pola, jenis-jenis pola, teknik mengambil ukuran dan pada akhirnya peserta didik harus bisa membuat pola dasar rok dengan baik. Pelajaran ini terdiri dari teori dan praktek yang menitik beratkan pada keterampilan membuat pola dasar rok.

Pada mata pelajaran keterampilan tata busana, peserta didik dapat dikatakan tuntas jika nilai mereka telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75). Untuk pencapaian tersebut, diperlukan peran guru dalam menggerakkan peserta didik. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru agar pembelajaran yang diberikannya berhasil dengan baik dan diminati siswa. Keberhasilan ini banyak tergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar muridnya. Selain itu, kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilakukan guru sangat menentukan hasil siswa dalam pembelajaran di kelas. Mengingat kemampuan anak berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, seorang guru harus mampu memanfaatkan kondisi tersebut. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhan siswa. Materi, strategi, dan teknik penyampaian harus disesuaikan dengan

kondisi kelas dan kebutuhan siswa, tentunya yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2006:57) tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas diperlukan manajemen pembelajaran yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai, selain itu dibutuhkan suatu media pembelajaran yang mendukung pembelajaran praktek membuat pola dasar rok. Komponen terakhir yang memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

Flipchart adalah salah satu media pembelajaran yang sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya relatif mudah. *Flipchart* juga dikatakan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara terencana ataupun secara langsung disajikan. Selain itu *flipchart* dapat digunakan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan dan mudah dibawa kemana-mana.

Berdasarkan hasil observasi di MAN Yogyakarta III, pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar dengan menggunakan media papan tulis dan *jobsheet*. Namun dengan media *jobsheet* peserta didik malas membaca, kurang bisa merawatnya, sehingga pada waktu dibutuhkan *jobsheet* dalam keadaan rusak bahkan ada sebagian peserta didik yang tidak membawanya. Pada waktu guru menerangkan dengan media papan tulis sebagian peserta didik masih kurang memperhatikan. Peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah banyak yang tidak dikerjakan dengan berbagai alasan, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja. Nampaknya siswa mengalami hambatan dalam membuat pola dasar rok. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah. Dengan kondisi yang dijelaskan di atas, dibutuhkan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran supaya anak bisa termotivasi, tidak mengalami kesulitan membuat pola dasar rok sehingga bersemangat dalam mengerjakan tugas, sehingga pencapaian kompetensi pembelajaran bisa meningkat.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah persentase KKM pada kompetensi membuat pola dasar rok yang ditargetkan belum tercapai, yaitu baru mencapai 24%. Dengan penggunaan media yang lebih inovatif diharapkan pencapaian kompetensi membuat pola dasar rok, dapat tercapai minimal 85% siswa (memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal 75) sesuai

dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Apabila permasalahan hasil belajar yang rendah tidak segera dipecahkan maka akan berdampak negatif terhadap tujuan pendidikan yang pada gilirannya akan menurunkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki suasana pembelajaran, supaya anak terfokus dan mau memperhatikan, salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menerapkan media. Media adalah alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dengan adanya media, diharapkan dapat mempermudah siswa di dalam pembelajaran. Media yang baik adalah media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemajuan teknologi, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan media pembelajaran yang bisa memudahkan siswa dalam pembuatan pola dasar rok, dan membuat peserta didik tertarik, membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam pembuatan pola dasar rok. Peneliti ingin menerapkan media pembelajaran yaitu *flipchart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana, karena *flipchart* dapat mempermudah peserta didik dalam memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar rok. *Flipchart* merupakan salah satu alternatif media untuk menarik minat siswa agar dapat belajar mandiri. Dengan adanya media ini diharapkan mampu

memberikan gambaran langkah-langkah pembuatan pola dasar rok. Sehingga pada penelitian ini akan diangkat dengan judul “Penerapan Media *Flipchart* Untuk Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di MAN Yogyakarta III”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkap diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat dikaji antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif, dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas.
2. Suasana pembelajaran kurang memacu siswa dalam penugasan membuat pola dasar rok.
3. Siswa kurang memahami pembuatan pola sehingga kurang pula penguasaan materi
4. Mediana kurang mendukung dalam praktek membuat pola rok pada mata pelajaran keterampilan tata busana dan kurang bervariasi, sehingga perhatian siswa kurang dan siswa merasa bosan.
5. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam merawat *jobsheet* yang diberikan oleh guru.
6. Standar kompetensi membuat pola dasar rok dalam mata pelajaran keterampilan tata busana yang ditargetkan belum tercapai, yaitu baru mencapai 24%.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, karena permasalahan dalam mata pelajaran tata busana sangat luas, agar dapat memberikan uraian yang mendalam, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada peningkatan pencapaian kompetensi membuat pola dasar rok yang merupakan salah satu indikator dalam kompetensi dasar menyiapkan pola pada standar kompetensi mengapresiasi membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar.

Penelitian ini menerapkan media *flipchart*. *Flipchart* berisi penjelasan tahapan proses atau langkah-langkah dalam pembelajaran membuat pola dasar rok dengan sistem praktis menggunakan skala 1:4 dalam standar kompetensi mengapresiasi membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar. Subyek penelitian peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok adalah siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar rok dengan menggunakan media *flipchart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III?

2. Apakah media *flipchart* dapat meningkatkan kompetensi membuat pola dasar rok pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar rok dengan menggunakan media *flipchart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III
2. Mengetahui peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok dengan menggunakan media *flipchart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
 - a) Bagi Penulis, dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya atau penelitian dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin menambah

wawasan serta kajian mengenai penelitian tindakan kelas dalam pengembangan penelitian yang relevan di masa yang akan datang

- b) Bagi guru pengajar, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran keterampilan tata busana.
- c) Bagi peserta didik, membuat pola dasar rok dalam pembelajaran tata busana memberikan suasana yang berbeda dan menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi belajar siswa terhadap mata pelajaran tata busana
- d) Bagi Sekolah, memberikan sumbangan positif tentang salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi membuat pola rok mata pelajaran keterampilan tata busana bagi siswa kelas XI di MAN Yogyakarta III. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Pembelajaran Kompetensi Keterampilan Tata Busana di MAN

a. Pembelajaran

pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah, dengan tujuan membantu peserta didik atau orang untuk belajar (Tengku Zahra Djaafar, 2001: 2). Menurut E. Mulyasa (2006:100) pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu peserta didik sebagai peserta didik.

Dari beberapa penjelasan diatas tentang pembelajaran dapat disimpulkan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik dan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah, dengan tujuan membantu peserta didik atau orang untuk belajar.

b. Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan SMU yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Pada dasarnya jurusan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri sama dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) lainnya yang memiliki jurusan IPA dan IPS, yang membedakan hanya jurusan Program Keagamaan (PK) yang ada di Madrasah Aliyah Negeri. Penyelenggaran MAN lebih mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi pada kenyataannya banyak tamatan MAN yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, MAN Yogyakarta III menyelenggarakan beberapa program keterampilan, yaitu keterampilan kria, keterampilan komputer, dan keterampilan tata busana. Pendidikan keterampilan telah dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran sekolah khususnya pada keterampilan tata busana.

Tujuan program keterampilan adalah memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Tujuan tersebut menjelaskan bahwa MAN Yogyakarta III berusaha mencetak peserta didik tamatan program keterampilan tata busana agar dapat bekerja di industri busana tanpa meninggalkan syariaah agama Islam.

c. Pembelajaran Kompetensi Keterampilan Tata Busana

Program keterampilan di MAN terbagi menjadi beberapa bidang yaitu keterampilan kria, keterampilan komputer, dan keterampilan tata busana. Setiap bidang keterampilan mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keterampilan tata busana adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten di bidangnya.

Tabel 1. Kompetensi Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Semester 1

No. SK	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Mengapresiasikan dan mengoperasikan serta Memelihara Kebersihan Mesin Jahit	1.1. Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja 1.2. Mendeskripsikan piranti menjahit 1.3. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit manual 1.4. Mengenal dan mengoperasikan mesin jahit semi otomatis 1.5. Mengenal dan mengoperasikan mesin obras 1.6. Membuat benda jadi dengan mengoperasikan piranti menjahit
2	Mengapresiasikan membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar	1.1. Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja 1.2. Mendiskripsikan rok lipit hadap satu 1.3. Menganalisa desain rok lipit hadap satu 1.4. Menyiapkan pola 1.5. Membuat rancangan bahan dan harga 1.6. Memilih bahan tekstil 1.7. Meletakkan pola di atas bahan tekstil 1.8. Menggunting bahan 1.9. Memindahkan tanda pola di atas bahan tekstil 1.10. Menyiapkan peralatan menjahit 1.11. Menjahit rok sesuai teknologi menjahit 1.12. Melakukan pengawasan mutu 1.13. Melakukan pengemasan

Sumber : SKKD MAN Yogyakarta III, Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana, Tahun Ajaran 2013/2014

2. Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok

a. Kompetensi

Menurut E. Mulyasa (2006:37), kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut McAshan (E.Mulyasa, 2006:38) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik – baiknya.

Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan harus dimiliki peserta didik sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Kompetensi ini bukan hanya sekadar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wina Sanjaya (2006:69) klasifikasi kompetensi mencakup :

- 1) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standart, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (UU No. 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 ayat 1).

Oleh karena itu penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi. Untuk melihat hasil

kompetensi peserta didik melalui unjuk kerja seperti dalam Depdiknas (2006:95) mengemukakan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Teknik penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (*check list*) maupun skala penilaian (*rating scale*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila criteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, baik-tidak baik, sehingga tidak terdapat nilai tengah , namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi

tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua.

b. Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok

a) Pola Dasar

Menurut sejarah, asal mulanya manusia menggunakan pakaian berupa sehelai kain berbentuk segi empat pada tengahnya diberi lubang untuk kepala sehingga sehelai kain itu dapat jatuh ke badan. Peninggalan dari bentuk pakaian itu sekarang disebut baju kurung, tetapi bagian sisi dibentuk jahitan memanjang sampai lengan dengan bentuk ketiak membulat.

Pola konstruksi dapat digambar untuk semua macam bentuk badan dengan berbagai pertandingan (Poorie Muliawan, 1992:6). Tamini (dalam ernawati, 2008:221) mengemukakan pola merupakan jiblanan bentuk badan ini disebut pola dasar. Tanpa menggunakan pola pembuatan busana tidak akan terwujud baik, maka pola di sini memegang peran penting dalam membuat busana.

Menurut Pratiwi (2002:3) pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang ahli atau belum diubah. Pola dasar terdiri pola badan manusia yang asli atau yang belum diubah. Pola dasar terdiri pola badan bagian atas yaitu dari bahu sampai pinggang yang biasa disebut dengan pola dasar bagian muka dan belakang. Pola badan bagian bawah yaitu dari pinggang sampai lutut atau sampai mata kaki biasa disebut pola dasar rok/celana bagian muka dan belakang. Pola lengan terdiri lengan bagian atas atau ddari bahu terendah sampai siku atau pergelangan biasa disebut pola dasar lengan. Adapun pola

yang menjadi satu dengan pola badan bawah biasa disebut pola dasar gaun atau bebe. Dikemukakan pola dasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan teknik pembuatannya, bagian-bagiannya, sistemnya, maupun jenisnya.

1) Berdasarkan teknik pembuatannya

- a. Pola dasar yang dibuat dengan konstruksi padat atau kubus
- b. Pola dasar yang dibuat dengan konstruksi bidang atau *flat patten*

2) Berdasarkan bagiannya

- a. Pola dasar badan atas, yaitu pola badan mulai dari bahu atau leher sampai batas pinggang
- b. Pola dasar bawah, yaitu pola badan mulai dari pinggang ke bawah sampai lutut atau sampai mata kaki
- c. Pola lengan, yaitu pola bagian lengan mulai dari lengan atas atau bahu terendah sampai siku, pergelangan tangan atau sampai batas panjang lengan yang diinginkan.

3) Berdasarkan metodenya

Ada beberapa sistem dalam pembuatan pola yaitu sistem *JHC Meyneke*, sistem *Danckaests*, sistem *Wielsma* atau *Chamant*, sistem *Cuppens Geurs*, sistem *Frans Wennecoup*, sistem *Dressmaking*, sistem *So En*, sistem *Ho Twan Nio*, sistem *Njoo Hong Hwie*, sistem *A.C. Un haff*, sistem *Muhawa*, dan Edi Budiharjo.

4) Berdasarkan jenis

- a. Pola dasar wanita adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan wanita dewasa
- b. Pola dasar pria adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan pria dewasa

- c. Pola dasar anak adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan anak

Berdasarkan penjelasan di atas, pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau yang belum diubah. Macam-macam pola dasar dibedakan berdasarkan teknik pembuatannya, bagian-bagiannya, sistemnya, maupun jenisnya. Pada penelitian tindakan peningkatan kompetensi membuat pola ini jenis pola dasar badan yang akan dibuat berdasarkan sistemnya yaitu sistem praktis. Untuk mengambil pola konstruksi dengan system apapun yang dipilih memerlukan berbagai macam ukuran badan. Jenis ukuran yang diperlukan serta cara mengambil ukuran pada setiap sistem atau metode konstruksi pola busana mempunyai kekhususan. Dalam uraian berikut akan dikemukakan ukuran dan cara mengambil ukuran yang banyak dipraktikkan dalam melaksanakan tugas dibidang tata busana pada umumnya dan konstruksi pola busana pada khususnya.

b) Pembuatan Pola Dasar Rok

Pembuatan pola busana merupakan salah satu mata pelajaran program produktif yang terdapat pada bidang tata busana. Pembuatan pola dasar sistem praktis merupakan materi dasar dari mata pelajaran ketrampilan tata busana pada pembuatan pola yang penting dan harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI.

Pola dasar sistem praktis merupakan pola badan bagian muka dan belakang dibuat terpisah karena pada umumnya peserta didik sangat senang menggunakan sistem praktis dalam pembuatan pola busana wanita. Jenis ukuran

yang dipakai lebih sedikit dibandingkan dengan sistem pola lainnya dan teknik pembuatannya sederhana (*simple*) sehingga lebih efisien dan cepat dalam pengerjaanya.

Silabus kompetensi ketrampilan tata busana MAN Yogyakarta III, dijabarkan dari tahapan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, pada standar kompetensi mengapresiasi membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar terdapat kompetensi dasar menyiapkan pola, yang harus dikuasai antara lain : (1) pengertian pola, (2) jenis-jenis pola, (3) teknik mengambil ukuran (4) membuat pola dasar rok.

Berdasarkan silabus kompetensi mata pelajaran ketrampilan tata busana MAN Yogyakarta III, penelitian tindakan kelas ini hanya meneliti membuat pola dasar rok. Aspek penilaian pada pembuatan pola terbagi menjadi tiga yaitu persiapan, proses, dan hasil.

- 1) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan)
- 2) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model)
- 3) Hasil (ketepatan tanda pola, gambar pola, kerapian/kebersihan)

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tindakan peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok sistem praktis ini difokuskan langsung pada praktik pembuatan pola dasar rok yang dikerjakan peserta didik yaitu persiapan, proses, hasil unjuk kerja dari pembuatan pola. Adapun aspek penilaian unjuk kerja pembuatan pola dasar rok sistem praktis, sebagai berikut:

1) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan)

Aspek persiapan yang diteliti adalah kelengkapan alat dan bahan. Untuk alat pokok yaitu mesin telah disediakan oleh pihak sekolah. Untuk kelengkapan alat dan bahan peneliti menilai sesuai dengan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik sesuai kriteria penilaian

a. Alat dan bahan menggambar pola

Menurut Widjiningih (1994:4) alat untuk menggambar pola adalah penggaris lurus, penggaris siku-siku, penggaris kerung leher, kerung lengan, panggul, lingkaran bawah rok dan yang lain serta alat tulis. Pratiwi (2002:16-17) mengemukakan bahwa alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk menggambar pola adalah sebagai berikut :

- (1) Pita ukur, dipakai untuk mengambil ukuran badan maupun menggambar pola, pita ukur yang baik tidak boleh merenggang dan yang terbaik terbuat dari serabut kaca, tetapi yang terbuat dari plastik dapat juga dipilih. Garis-garis dan angka ukur harus dicetak dengan jelas pada dua sisinya. Pada umumnya pita ukur dibuat dengan ukuran satuan sentimeter dan inci.
- (2) Buku pola atau kostum, berukuran folio dengan lembar halaman selang-seling bergaris dan polos. Lembar folio bergaris untuk mencatat keterangan sedangkan lembar polos untuk menggambar pola

- (3) Skala atau ukuran perbandingan, adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur pada waktu menggambar pola atau buku pola, dengan berbagai ukuran pada sisi-sisinya antara lain ukuran skala 1:2, 1:3, 1:4, 1:6 dan 1:8.
- (4) Pensil hitam, untuk menggambar garis-garis pola asli
- (5) Pensil merah, untuk menggambar garis pola jadi bagian muka
- (6) Pensil biru, untuk menggambar garis pola bagian belakang
- (7) Pensil hijau, untuk menggambar garis pola jadi bagian muka dan belakang menjadi satu
- (8) Penggaris lurus, penggaris siku, dan penggaris bentuk panggul, leher dan lengan
- (9) Kertas dorslag atau kertas roti warna merah muda, biru dan hijau untuk mengutip pola yang sudah dirubah pada waktu merancang bahan
- (10) Lem atau perekat untuk merekatkan pola pada waktu mengubah pola dan merancang bahan
- (11) Karet penghapus
- (12) Kertas payung kertas sampul warna coklat untuk merancang bahan dan menggambar pola sesungguhnya
- (13) Gunting kertas untuk menggunting kertas kecil maupun besar (pola sesungguhnya)

Dalam penelitian ini, pembuatan pola dasar sistem praktis yang akan dibuat masih dalam ukuran kecil dengan skala 1:4, sehingga alat-alat dan bahan yang diperlukan antara lain: pensil hitam, pensil merah, pensil biru, bolpoint,

penghapus, skala, penggaris lurus, penggaris siku-siku, penggaris kerung leher, kerung lengan, panggul, buku pola atau kostum.

2) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model)

Pada aspek proses, ketepatan ukuran pola menjadi bagian yang sangat penting dalam pembuatan pola. Ketepatan ukuran dalam pembuatan pola akan mempengaruhi baik buruknya hasil dari busana yang akan dibuat, maka perlu ketelitian sehingga tidak terjadi kesalahan untuk melanjutkan pada tahap pemotongan bahan. Hal yang terpenting dalam pembuatan pola yaitu ketepatan ukuran bila terjadi kekurangan atau kelebihan ukuran walaupun hanya sedikit (misalnya: 0,5 cm) akan berpengaruh pada hasil busana yang akan dibuat. Adapun ukuran sesuai dengan perhitungan konstruksi pada pembuatan pola dasar rok sistem praktis antara lain : lingkaran pinggang (Li. Pi), lingkaran panggul (Li. Pa), Tinggi panggul, Panjang rok.

Berdasarkan penjelasan diatas, ketepatan ukuran menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembuatan pola. Bila terjadi kesalahan dalam pengukuran maka akan berpengaruh besar pada busana yang akan dijahit.

3) Hasil (ketepatan tanda pola, gambar pola, kerapihan dan kebersihan)

Pada hasil pembuatan pola, penilaian dilakukan pada ketepatan dan kelengkapan tanda-tanda pola, yakni sesuai dengan fungsi tanda pola. Keluwesan bentuk gambar pola pada kerung rok yang terhindar dari coretan agar hasil akhir

bersih dan rapi. Kebersihan dan kerapian pola, dalam arti apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah memahami bagian-bagian pola dan memperjelas saat memotong pola sampai merader.

Rok adalah pakaian yang dipakai bersama blus. (Enna Tamimi,1982:175) Rok merupakan bagian pakaian yang dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai ke bawah sesuai dengan keinginan. Biasanya rok dipakai sebagai pasangan blus. Desain rok cukup bervariasi baik dilihat dari ukuran panjang rok maupun dari siluet rok.

Berdasarkan ukuran panjangnya, rok dapat dibagi atas :

1. Rok micro yaitu rok yang panjangnya sampai batas pangkal paha.
2. Rok mini yaitu rok yang panjangnya sampai pertengahan paha atau 10 cm di atas lutut.
3. Rok kini yaitu rok yang panjangnya sampai batas lutut.
4. Rok midi yaitu rok yang panjangnya sampai pertengahan betis.
5. Rok maxi yaitu rok yang panjangnya sampai mata kaki.
6. Rok floor yaitu rok yang panjangnya sampai menyentuh lantai.

Berdasarkan siluet/bentuk rok, desain rok dapat dibedakan atas :

1. Rok dari pola dasar, merupakan rok yang modelnya seperti pada pola dasar tanpa ada lipit atau kerut. Rok biasanya menggunakan retsleting pada bagian tengah muka atau tengah belakang.

2. Rok span dan semi span, rok span merupakan rok yang bagian sisi bawahnya dimasukkan 2 sampai 5 cm ke dalam sehingga terlihat kecil ke bawah, sedangkan rok semi span merupakan rok yang bagian sisinya lurus ke bawah atau bagian bawah sama besarnya dengan bagian panggul.
3. Rok pias, nama dari rok pias tergantung jumlah pias atau potongan yang dibuat, misalnya rok pias 3, rok pias 4, rok pias 6 dan seterusnya.
4. Rok kerut yaitu rok yang dibuat dengan model ada kerutan mulai dari batas pinggang atau panggul sehingga bagian bawah lebar.
5. Rok kembang atau rok kлок, yaitu rok yang bagian bawahnya lebar. Rok ini dikenal dengan rok kembang, rok lingkaran dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.
6. Rok lipit, rok lipit ada 3 yaitu rok lipit pipih, rok lipit hadap dan rok lipit sungkup. Rok lipit pipih yaitu rok yang lipitannya dibuat searah seperti rok sekolah murid SD. Rok lipit hadap yaitu rok yang lipitnya dibuat berhadapan, baik pada bagian tengah muka, tengah belakang atau diatur beberapa lipitan pada sekeliling rok. Sedangkan rok lipit sungkup yaitu rok yang lipitnya dibuat berlawanan arah. Misalnya lipit yang satu dibuat kekanan dan yang satu lagi dibuat arah ke kiri. Lipit ini juga sama dengan lipit pada bagian dalam atau bagian buruk bahan pada lipit hadap.
7. Rok bertingkat yaitu rok yang dibuat beberapa tingkat. Rok ini ada yang dibuat 2 atau 3 tingkat yang diatur panjangnya. Umumnya bentuk rok ini sering dijumpai pada busana anak-anak. Tapi tahun ini rok ini juga sedang trend dipakai oleh orang dewasa dan busana muslim.

c. Kriteria Pencapaian Kompetensi

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan, dan dikembangkan dari suatu konsep yang operasional agar dapat ditelaah kesesuaian antara indikator dengan konsep operasional. Selain konsep, acuan yang baku sangat dibutuhkan untuk menetapkan kriteria keberhasilan suatu program untuk memantau mutu pendidikan yaitu standart kompetensi termasuk di dalamnya standar kompetensi keahlian yang harus dicapai peserta didik SMK Program Keahlian Tata Busana.

Pembelajaran praktek merupakan pembelajaran yang mempunyai jam lebih banyak dari pada pembelajaran teori. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), (<http://bsnp-indonesia>, diakses tanggal 11/02/2013) kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu:

- 1) Adanya ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang ditempuh.

- 2) Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh peserta didik dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai nilai 7,5 atau 7.5 yang dicapai oleh lebih dari 75% peserta didik.

3. Media *Flipchart*

a. Media Pembelajaran

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran yang dikutip oleh Azhar arsyad (2006: 137). Menurut Sasonto S. Hamidjojo (dalam John D. Latuheru, 1988: 11), media adalah semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, sehingga ide, atau pendapat, atau gagasan yang dikemukakan/disampaikan itu bisa sampai pada penerima. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2005:57). Jadi, media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan atau informasi antara guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Prinsip tahapan pembelajaran dari Jerome S Bruner dapat kita terapkan dalam "Kerucut Pengalaman" atau "*cone of experience*" yang dikemukakan Edgar Dale pada tahun 1946, seperti yang dapat kita lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 01. Kerucut Pengalaman Hujair AH. Sanaky (2009:42)

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran menurut Seels & Glogosw yang dikutip Azhar Arsyad (2006: 97) yaitu:

1) Media Audio

Media audio adalah jenis media yang berhubungan dengan indera pendengaran. Beberapa jenis media yang dapat digolongkan ke dalam media audio adalah (a) radio, (b) alat perekam *magnetic* (kaset).

2) Media Proyeksi Diam

Beberapa media yang termasuk kedalam media proyeksi diam diantaranya adalah: adalah: (a) film bingkai, (b) film rangkai, (c) *over head transparency* (OHT), (d) *opaque projektor*, (e) mikrofis.

3) Media Proyeksi Gerak.

Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD).

4) Multimedia

Suatu kombinasi dari berbagai medium, dimana kombinasi tersebut dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran. (John. D Latuheru, 1988:81)

5) Benda

Benda-benda yang ada disekitar dapat digunakan pula sebagai media pembelajaran, baik benda asli maupun benda tiruan atau miniatur.

6) Media Visual.

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya.

c. Media-media yang Biasa digunakan dalam Proses Pembelajaran

1) Media Visual

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya. Seperti halnya media yang lain, media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual. Selain itu, fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan. Beberapa media yang termasuk media visual adalah (Azhar Arsyad, 2006:106-148):

a) Gambar atau foto

Kita sering menggunakan gambar atau foto sebagai media pembelajaran karena gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja oleh siapa saja.

Kelebihan media gambar atau foto sebagai media pembelajaran adalah :

- (1) memberikan tampilan yang sifatnya kongkrit gambar/ foto lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal
 - (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
 - (3) gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
 - (4) dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja
 - (5) murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus
- b) Sketsa

Sketsa merupakan gambar yang merupakan draft kasar yang menyajikan bagian-bagian pokoknya saja tanpa detail. Kelebihan media sketsa adalah :

- (1) jika gurunya kreatif dapat menuangkan ide-idenya kedalam bentuk sketsa, (2) dapat menarik perhatian murid, (3) menghindari verbalitas, (4) memperjelas penyampaian pesan.

c) Diagram

Berfungsi sebagai penyederhana sesuatu yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan. Isi diagram pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk. Sebagai suatu gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol, diagram menggambarkan struktur dari objeknya secara garis besar, menunjukkan hubungan yang ada antar komponennya atau sifat-sifat proses yang ada.

Ciri-ciri dari sebuah diagram yang baik adalah : (1) benar, digambar rapi, diberi judul, label dan penjelasan yang perlu, (2) cukup besar dan ditempatkan strategis, (3) penyusunannya disesuaikan dengan pola membaca yang umum, dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

d) Bagan/*chart*

Bagan/*chart* adalah serangkaian gambar/ uraian singkat yang tersusun rapi dan berbentuk lambing-lambang visual yang menunjukkan perbandingan, perbedaan, proses kerja dari awal sampai akhir suatu kejadian (Jonh D. Latuheru, 1988:45). Terdapat dua jenis *chart* yaitu *chart* yang menyajikan pesannya secara bertahap dan *chart* yang menyajikan pesannya sekaligus. *Chart* yang menyajikan pesannya secara bertahap misalnya adalah *flipchart* atau *hidden chart*, sementara bagan atau *chart* yang menyajikan pesannya secara langsung misalnya bagan pohon (*tree chart*), bagan alir (*flow chart*) atau bagan garis waktu (*time line chart*). Bagan atau *chart* berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit jika hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara *visual*. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Dalam bagan biasanya kita menjumpai jenis media visual lain seperti gambar, diagram, atau lambang-lambang verbal.

Beberapa hal yang harus diperhatikan pada waktu membuat bagan/*chart* menurut John D. Latuheru (1988:45), antara lain: (1) bagan/*chart* harus

berisikan suatu informasi yang nyata dan dapat dilihat, (2) bagan/*chart* harus mudah dimengerti, (3) bagan/*chart* harus sederhana

e) Grafik

Disusun berdasarkan prinsip matematik dan menggunakan data-data komparatif, grafik merupakan gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau simbol-simbol verbal yang berfungsi untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas. Dengan menggunakan grafik kita dapat melakukan analisis dengan cepat, *interpretasi* dan perbandingan data-data yang disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan dan arah. Menurut John D. Latuheru (1988:49) terdapat beberapa macam grafik diantaranya adalah grafik batang, grafik gambar, grafik lingkaran, grafik garis.

f) Kartun

Merupakan bentuk grafik yang paling populer serta banyak dikenal orang. Kartun muncul sebagai media dalam jumlah yang besar (surat kabar, majalah, buku-buku). Kartun sangat mudah dan cepat dibaca oleh anak-anak maupun orang dewasa. (John D. Latuheru, 1988:51)

g) Poster

Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng dan sebagainya. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan pesan atau kesan

tertentu akan tetapi mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

Ciri-ciri poster yang baik adalah : (1) sederhana, (2) menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok, (3) berwarna, (4) slogan yang ringkas dan jitu, (5) ulasannya jelas, (6) motif dan desain bervariasi.

h) Peta dan Globe

Berfungsi untuk menyajikan data-data yang berhubungan dengan lokasi suatu daerah baik berupa keadaan alam, hasil bumi, hasil tambang atau lain sebagainya.

Secara khusus peta dan globe dapat memberikan informasi tentang: (1) keadaan permukaan bumi, daratan, sungai, gunung, lautan dan bentuk daratan serta perairan lainnya, (2) tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat yang lain, (3) data-data budaya dan kemasyarakatan, (4) data-data ekonomi, hasil pertanian, industri dan perdagangan.

Media visual merupakan media yang digunakan oleh penulis yang diterapkan pada media pembelajaran *chart* tiga dimensi dalam pembuatan rok mata pelajaran keterampilan tata busana.

2) Media Audio

Media audio adalah jenis media yang berhubungan dengan indera pendengaran. Media audio yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah (John D. Latuheru, 1988:71) :

a) Piringan hitam (*phonograph records*)

b) Open reel tape

c) Tape recorder

3) Media Proyeksi Diam

Beberapa media yang termasuk kedalam media proyeksi diam diantaranya adalah:

a) Film Bingkai

Film bingkai adalah suatu film positif baik hitam putih ataupun berwarna yang berukuran 35 mm, dan umumnya dibingkai dengan ukuran 2 x 2 inci. Untuk melihatnya perlu ditayangkan dengan proyektor slide.

b) Film Rangkai

Film rangkai hampir sama dengan film bingkai, bedanya pada film rangkai frame atau gambar tidak memerlukan bingkai dan merupakan rangkaian berurutan dari sebuah film atau gambar tertentu. Jumlah gambar pada 1 rol film rangkai adalah sekitar 50 sampai dengan 75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130 cm tergantung pada isi film itu.

c) OHT

Over Head Transparency (OHT) adalah media visual proyeksi, dibuat di atas bahan transparan, biasanya film *acetate* atau plastik berukuran 8,5 x 11 inci. Media ini memerlukan alat khusus untuk memproyeksikannya yang dikenal dengan sebutan *Over Head Projector* (OHP).

d) *Opaque Projektor*

Projektor yang tak tembus pandang, karena yang diproyeksikan bukan bahan transparan tetapi bahan-bahan yang tidak tembus pandang (*opaque*).

e) Mikrofis

Mikrofis adalah lembaran film transparan yang terdiri atas lambang-lambang visual yang diperkecil sedemikian sehingga tidak dapat dibaca dengan mata telanjang.

4) Media Proyeksi Gerak.

Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD) . Beberapa jenis media yang masuk dalam kelompok ini adalah:

a) Film gerak

Film gerak merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak, film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.

b) Film gelang

Film gelang atau film *loop* adalah jenis media yang terdiri atas film berukuran 8 mm dan 16 mm yang ujung-ujungnya saling bersambungan sehingga film ini akan berulang terus menerus jika tidak dimatikan.

c) Program TV

Televisi merupakan media menarik dan modern karena merupakan bagian dari kebutuhan hidupnya.

d) Video

Pesan yang disajikan dalam media video dapat berupa fakta maupun *fiktif*, dapat bersifat *informatif*, *edukatif* maupun *instruksional*.

5) Multimedia

John D. Latuheru (1988:81) menjelaskan bahwa multimedia adalah suatu kombinasi dari berbagai medium, dimana kombinasi tersebut dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Multimedia meliputi keseluruhan dari bentuk media yang digunakan dalam suatu penyajian materi, yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

d. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Edgar Dale yang dikutip oleh John D. Latuheru (1988: 23) mengidentifikasikan beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Perhatian anak didik terhadap materi pengajaran akan lebih tinggi
- 2) Anak didik mendapatkan pengalaman yang konkrit
- 3) Mendorong anak didik untuk berani bekerja secara mandiri (self activity)

- 4) Hasil yang diperoleh/dipelajari oleh anak didik sulit dilupakan

Azhar Arzad (2006: 9) fungsi media pembelajaran antara lain:

- 1) Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar.
- 2) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mendorong motivasi belajar.
- 4) Menambah variasi dalam penyajian materi.
- 5) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
- 6) Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
- 7) Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas dan tidak mudah lupa)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran sangat banyak diantaranya media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan mempengaruhi semangat belajar mereka. Fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai pembawa informasi dan sumber (guru) menuju penerima (peserta didik). Sedangkan metode yaitu prosedur untuk membantu peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

e. Macam-macam media *chart*

Menurut Hujair AH. Sanaky (2009:74) macam-macam media *chart* antara lain sebagai berikut :

- 1) *Chart* yang penyampaiannya bertahap :
 - a) *Flip chart* : *flip chart* atau bagan balikan yang menyajikan setiap informasi, apabila urutan informasi yang akan disajikan sulit ditunjukkan dalam selembar *chart*, maka bagan balikan dapat dipakai.

b) *Hidden chart / bagan tertutup / strip chart* : yaitu pesan yang akan dikomunikasikan mula-mula dituangkan kedalam satu *chart*. Misalnya pesan tersebut berupa jenis *chart*, setiap jenis kemudian ditutup dengan potongan kertas yang mudah untuk dilepas. Potongan kertas ini akan menari saat penyajian satu persatu.

2) *Chart* yang penyampaiannya sekaligus :

a) Bagan organisasi : bagan organisasi adalah bagan yang menjelaskan hubungan fungsional antara bagian-bagian dalam suatu organisasi.

b) Bagan bergambar (bagan lukisan) : bagan yang disampaikan berupa lukisan.

c) Bagan pandangan tembus : bagan yang menerangkan keadaan di dalam suatu benda, tanpa menghilangkan bentuk utuh benda.

d) Bagan terurai : bagan yang memberikan gambaran seandainya sesuatu diurai, tetapi tetap dalam posisi dan urutan semula.

e) Bagan petunjuk : bagan yang memberikan petunjuk pembuatan sesuatu.

f) Bagan garis waktu (*time line chart*) : bagan yang melukiskan keadaan waktu tertentu dan menggambarkan hubungan antara peristiwa yang terjadi pada waktu tersebut.

g) Bagan pohon (*tree chart*) : Ibarat sebuah pohon yang terdiri dari batang, cabang, dan ranting. Biasanya posisi atau hubungan antara kelas / keturunan.

- h) Bagan arus (*flow chart*) : Menggambarkan arus suatu produksi atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antar berbagai bagian atau saksi suatu organisasi.
- i) *Stream Chart* : merupakan kebalikan dari *tree chart*. Jika diagram pohon dimulai dari suatu hal kemudian memecah menjadi bagian, maka dalam *stream chart* berbagai hal tersebut akhirnya menyimpul / menuju ke suatu hal yang sama.
- j) *Wall Chart* : media ini berupa denah, bagan, skema, atau gambar-gambar pada kertas lembar yang biasanya digantungkan pada dinding.
- k) *Flash chart* : Media ini berupa kartu-kartu ukuran 15 X 20 X cm² yang terbuat dari karton. Kartu ini berisi gambar yang berbentuk "*stick figure*" / gambar dengan garis pokok saja, akan tetapi dapat menggambarkan maksud.
- l) Ritatoon : Media ini berupa gambar lepas yang cukup menarik dan mengandung suatu pesan / informasi dimana di belakang gambar diberikan tambahan keterangan tentang gambar tersebut, sehingga ketika guru menjelaskan isi gambar guru tidak perlu membalik / melihat gambar akan tetapi cukup membaca keterangan yang ada di sebalik gambar.

Berdasarkan pengertian macam-macam media *chart*. Penulis menggunakan bagan petunjuk, yaitu bagan yang mempermudah dalam memahami teknik membuat pola rok. Bagan petunjuk merupakan salah satu alternatif media untuk menarik minat peserta didik agar dapat belajar

mandiri, dan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran membuat pola rok.

f. Media *Flipchart*

a. Pengertian *Flipchart*

Flipchart dalam pengertian sederhana adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50x75cm, atau ukuran yang lebih kecil 21x28 cm sebagai *flipbook* yang disusun dalam urutan yang diikat atau dijepit pada bagian atasnya. Dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan pada lembaran bagian depan sudah ditampilkan dapat digantikan dengan lembaran berikutnya. *Flipchart* merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relative mudah. Efektif karena *flipchart* dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara terencana ataupun secara langsung disajikan. Penyajian informasi ini dapat berupa denah, bagan, skema, gambar-gambar, diagram, dan angka-angka.

Media ini berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (melalui kolaborasi struktur dan organisasi) memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat dan dapat memberikan dukungannya antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. agar lebih efektif, visual ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses

informasi. *Flipchart* merupakan media dua dimensi non proyeksi yang terdiri dari lembaran kertas ukuran (luas 9x luas ukuran folio), yang disusun tumpang tindih dan salah satu sisi pendek dibagian atas dijepit pada kerangka yang berkaki (Praptono, 1997:36).

Sebagai salah satu media pembelajaran *Flipchart* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis
- b. Dapat digunakan didalam ruangan ataupun diluar ruangan
- c. Bahan pembuatan relative murah
- d. Mudah dibawa kemana mana
- e. Meningkatkan aktifitas belajar peserta didik

Berdasarkan penjelasan penjelasan diatas, maka *flipchart* dapat diartikan lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender, sebagai *flipbook* yang disusun dalam urutan yang diikat atau dijepit pada bagian atasnya dan memakai penyangga.

b. Syarat media *Flipchart*

Agar tujuan komunikasi visual menggunakan *Flipchart* dapat dicapai secara optimal (Praptono, 1997:34), maka dipersyaratkan agar:

1. Ukuran kertas cukup besar, dan gambar serta huruf hurufnya terbaca oleh kelas
2. Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan dipahami
3. Penampilan cukup menarik atau atraktif
4. Komposisi warna serasi dan seimbang dengan luas kertas
5. Penggunaan dan penyimpanan serta pemeliharaan mudah
6. Tahan dipergunakan berkali kali dan tahan lama
7. Mudah dan sederhana dalam pembuatanya

Praptono (1997:35) mengemukakan bahwa penggunaan warna pada media *Flipchart* dibatasi dua atau tiga warna saja dengan salah satu yang

dominan, atau berpedoman pada azas azas makin luas permukaan atau bidang gambar *Flipchart* maka makin banyak variasi warna yang dapat digunakan atau sebaliknya.

Tabel 2. Susunan warna yang tidak menjemukan dan mudah ditangkap

Warna dasar	Warna gambar	Warna dasar	Warna gambar
Kuning	hitam	hijau	Putih
Putih	Biru	Putih	Hijau
Merah	Putih	Hitam	Kuning
Putih	Coklat	Kuning	Merah
Putih	hitam	Hitam	Putih

Selanjutnya, warna gabungan yang dapat digunakan sebagai pedoman yaitu:

- 1) Warna gelap dan warna muda sangat mudah dibedakan
- 2) Warna gelap dan warna gelap tidak mudah dibedakan
- 3) Warna putih atau kuning dengan latar belakang gelap sangat mudah dibedakan

Menurut Arif S. Sadiman (1986:85) ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Karakteristik siswa
- 3) Strategi belajar-mengajar
- 4) Organisasi kelompok belajar
- 5) Alokasi waktu dan sumber
- 6) Prosedur penilaian

Azhar Arzad (2006:88) mengemukakan ada 6 elemen yang perlu diperhatikan pada pembuatan media, antara lain:

1. Konsisten

- a. Menggunakan konsistensi format dari halaman ke halaman, usahakan agar tidak menggabungkan cetakan huruf atau ukuran huruf.
- b. Usahakan untuk konsistensi dalam jarak spasi, jarak antara judul dan baris pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama. Spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapi dan oleh karena itu tidak memerlukan perhatian yang sungguh sungguh

2. Format

- a. Jika paragraph panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai dan sebaliknya jika paragraph tulisan pendek pendek makan wajah dua kolom akan lebih sesuai
- b. Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual
- c. Taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda sebalinya dipisahkan dan dilabel secara visual

3. Organisasi

- a. Upaya untuk selalu menginformasikan peserta didik pembaca mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks itu. peserta didik harus mampu melihat sepiintas bagian atau bab mereka baca. Jika memungkinkan, siapkan piranti yang memberikan orientasi kepada peserta didik tentang posisinya dalam teks secara keseluruhan.

- b. Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh
- c. Kotak kotak dalam dapat digunakan untuk memisahkan bagian bagian teks

4. Daya tarik

Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda. Ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk membaca terus

5. Ukuran huruf

- a. Pilihlah ukuran huruf yang sesuai dengan peserta didik, pesan dan lingkungannya. Ukuran huruf biasanya dalam point per inchi.
- b. Hindari penggunaan huruf capital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit.

6. Ruang (spasi) kosong

- a. Gunakan spasi kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan peserta didik/pembaca untuk beristirahat pada titik titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks. Ruang kosong dapat berbentuk

- 1) Ruang sekitar judul
- 2) Batas tepi (margin) yang luas memaksa perhatian peserta didik atau pembaca untuk masuk ketengah tegah halaman
- 3) Spasi antar kolom semakin lebar kolomnya, semakin luas spasi diantaranya
- 4) Permulaan paragraph diidentifikasi
- 5) Penyesuaian spasi antar baris atau antar paragraf

- b. Sesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan
- c. Tambahkan spasi antar paragraph untuk meningkatkan tingkat keterbacaan

Azhar Arsyad (2006:91) mengemukakan bahwa beberapa cara untuk menarik perhatian pada media adalah warna, huruf dan kotak. Warna digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian kepada informasi yang penting, misalnya kata kunci dapat diberi tekanan dengan warna merah. Selanjutnya, huruf yang dicetak tebal atau dicetak miring member penekanan pada kata kunci atau judul. Informasi penting dapat pula diberi tekanan dengan menggunakan kotak. Penggunaan garis bawah sebagai alat penuntun sedapat mungkin dihindari karena membuat kata itu sulit dibaca.

Berdasarkan penjelasan diatas syarat yang harus diperhatikan dalam pembuatan media *flipchart* adalah: konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan ruang (spasi) kosong, selain itu, ada tiga cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media *flipchart* adalah warna, huruf dan kotak.

4. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian penelitian tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujicobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Muhammad Ansori, 2007 :6). Menurut Basrowi & Suwandi (2008:25), penelitian tindakan kelas adalah bentuk partisipasi, kolaborasi terhadap penelitian tentang pendidikan yang dilakukan di sekolah dan di ruang kelas oleh sekelompok guru, kepala sekolah, dan karyawan yang bertindak sebagai fasilitator, dalam rangka memperoleh pandangan dan pemahaman baru tentang belajar mengajar untuk peningkatan sekolah secara menyeluruh. Sedangkan menurut Pardjono (2007:12), penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan sampai penelitian terhadap

tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Menurut Basrowi & Suwandi (2008:34) Penelitian Tindakan Kelas mempunyai tiga karakteristik penting, diantaranya (1) *an inquiry on practice from within* (praktis), (2) *a collaborative effort between school teachers and teacher educators* (kolaborasi/kerjasama), dan (3) *a reflective practice made public* (refleksi).

Beberapa karakteristik tersebut mempunyai penjelasan :

1. *An inquiry on practice from within* (praktis)
Suatu upaya mendapat permasalahan pembelajaran di kelas dengan melihat menghayati, memahami, dan merasakan sendiri di dalam kelas.
2. *A Collaborative effort between school teachers and teacher educators* (kolaborasi/kerjasama)
Suatu upaya bersama antara peneliti, guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk mendiagnosis berbagai permasalahan yang ada di kelas, menentukan berbagai alternative pemecahannya, melakukan tindakan, mengevaluasi, melakukan refleksi, dan membuat kesimpulan bersama.
3. *A reflective practice made public* (refleksi)
Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

b. Model-model Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusumah dkk (2010, 19-24) model-model PTK ada 6 yaitu

1) Model Kurt Lewin

Merupakan model yang menjadi acuan pokok adanya penelitian tindakan model lain karena yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri

dari empat komponen yaitu Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

2) Model Kernmis Mc Taggart

Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya terletak pada komponen tindakan (*acting*) dengan observasi (*observing*) dijadikan satu kesatuan

3) Model Dave Ebbut

Model ini dikembangkan pada tahun 1995 dengan anggapan bahwa penelitian harus dimulai dari adanya gagasan awal, yaitu sebuah keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

4) Model John Elliott

Model ini dalam satu tindakan (*acting*) terdiri dari beberapa langkah tindakan dengan dasar pemikiran bahwa didalam mata pelajaran terdiri dari beberapa materi, yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Model ini sebenarnya bagus untuk diterapkan disekolah, namun dalam kenyataanya belum banyak guru yang memakai model ini.

5) Model Hopkins

Berpijak pada model-model PTK para pendahulunya maka Hopkins menyusun model tersendiri. Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi, mengadakan refleksi, mengadakan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.

6) Model Mc Kernan

Menurut Mc Kernan ada tujuh langkah yang harus dicermati dalam PTK yaitu analisis situasi (*reconnaissance*), perumusan dan klarifikasi permasalahan, hipotesis tindakan, perencanaan tindakan, penerapan tindakan dengan monitoringnya, evaluasi hasil tindakan, refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya. Berdasarkan beberapa model PTK di atas peneliti menggunakan model Kurt Lewin dengan konsep pokok penelitian yang terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*study and plan*), b) tindakan (*take action*), c) pengamatan/observasi (*collect and analyze*), d) refleksi (*reflect*).

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan media *chart* tiga dimensi (3D) pembelajaran menjahit rok antara lain:

1. Hasil penelitian yang berjudul "*Peningkatan Pencapaian Kompetensi Peserta didik Dalam Belajar Konstruksi Pola Dasar Sistem So En Dengan Menggunakan Media Flipchart Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*". Oleh Riti Suwita (2010) menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembuatan pola dasar sistem so en dari siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 16,2 % melalui media *flipchart* dengan gambar pola yang dibuat secara bertahap dan dilengkapi keterangan langkah-langkah pembuatan pola yang disesuaikan dengan pokok penyelesaian dari setiap tahapan.

2. *Penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Flipchart Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Di SMK Negeri 3 Klaten" oleh Erni Setianingsih (2010). Menunjukkan bahwa penggunaan media flipchart dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja dan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran.*
3. *Peningkatan Kompetensi Peserta didik Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media Flipchart Berbantuan Jobsheet di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Oleh Duma Trianita (2013). Hasil penelitian ini membuktikan terdapat peningkatan kompetensi dalam membuat pola dasar sistem praktis menggunakan media *flipchart* berbantuan jobsheet di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.*

Berdasarkan penelitian diatas semakin memperkuat relevansinya terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai manfaat media pembelajaran, hal ini terbukti adanya terbukti adanya peningkatan setelah menggunakan *flipchart* dalam pencapaian kompetensi.

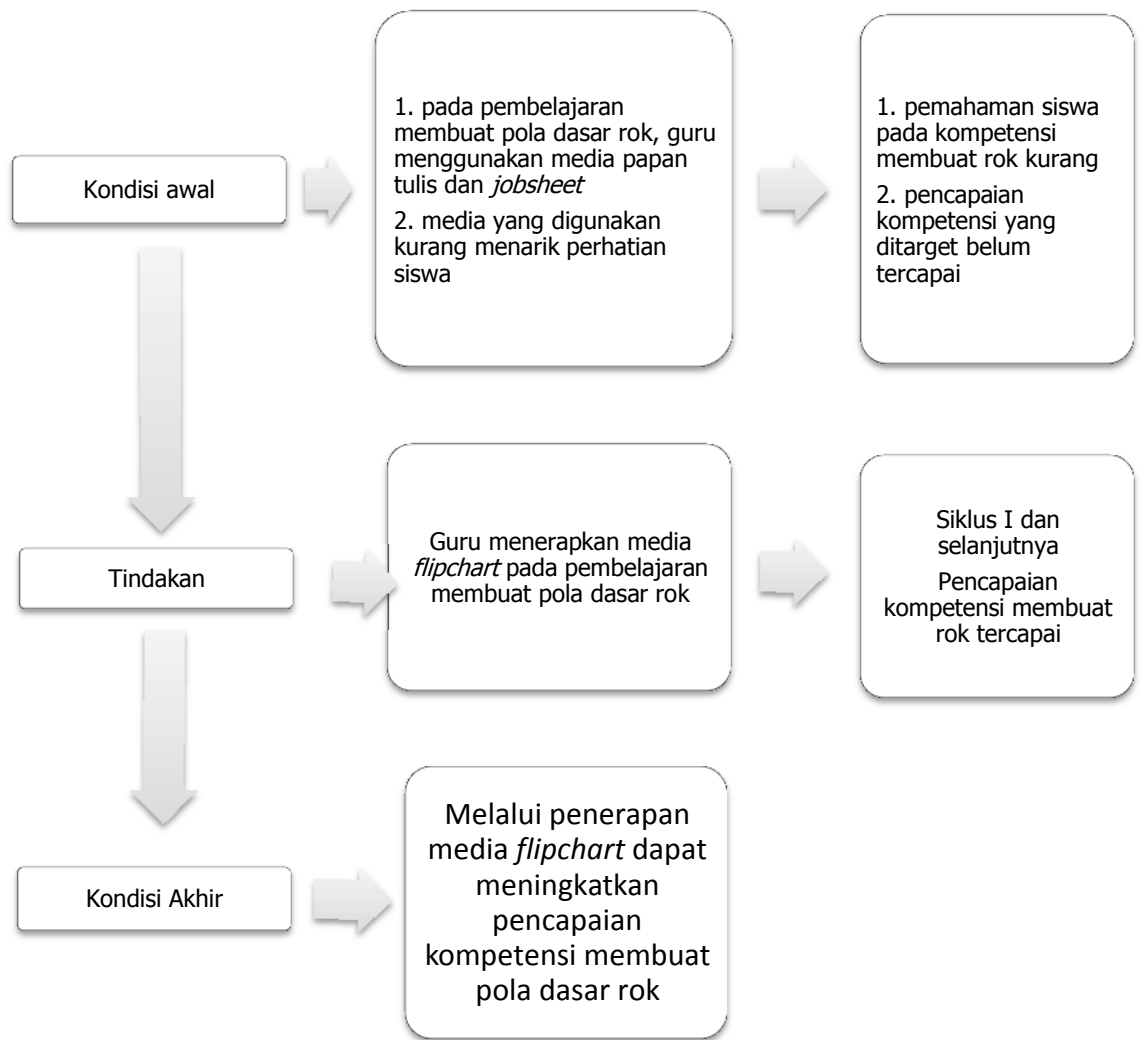
C. KERANGKA BERPIKIR

Proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan siswa dilakukan dengan diberikannya materi-materi untuk memperkuat teori dari pemahaman tentang keterampilan tata busana pada kompetensi mengapresiasi membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yg benar, khususnya membuat pola dasar

rok, sedangkan proses pembelajaran keterampilan di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan praktik.

Permasalahan yang ada di lapangan adalah suasana pembelajaran yang kurang mendukung siswa untuk menguasai kompetensi. Belum tersedia media pembelajaran yang memotivasi siswa dalam pemahaman kompetensi, sehingga persentase nilai KKM yang ditarget yaitu minimal 85% belum tercapai. Hal ini sangat mengkhawatirkan sehingga diperlukan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media *flipchart*.

Berdasarkan teori yang telah dikaji dan penelitian yang relevan, media *flipchart* dapat mengatasi permasalahan di atas. Media *flipchart* dapat membantu siswa dalam pemahaman kompetensi, karena dalam media *flipchart* merupakan tahapan proses yang menjelaskan langkah demi langkah proses yang harus dilaksanakan.



Gambar 2. Bagan kerangka Berpikir

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan media *flipchart* pada kompetensi membuat pola dasar rok pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III?
2. Apakah media *flipchart* dapat meningkatkan kompetensi membuat pola dasar rok pada mata pelajaran keterampilan tata busana MAN Yogyakarta III?

E. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kompetensi menjahit rok pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III dengan menerapkan media *flipchart* pada kompetensi menyiapkan pola, sehingga hasil pembelajaran tuntas sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

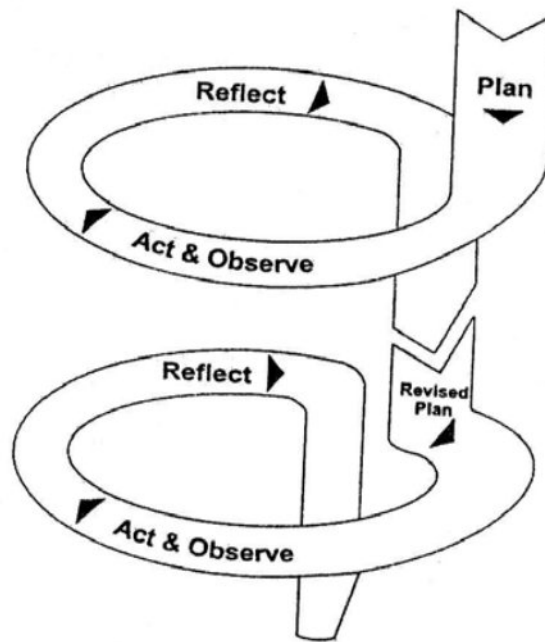
BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*). Penelitian ini merupakan pendekatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pada umumnya dan mata pelajaran keterampilan tata busana pada khususnya. Hal ini terjadi karena penelitian tindakan kelas dapat memecahkan permasalahan dalam kelas.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian Model Kemmis dan McTaggart. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart pada tahun 1988. Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart terdapat empat tahapan penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, (Pardjono dkk ,2007: 22). Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya system spiral yang saling terkait dan tidak terpisah. Pada model Kemmis & Mc Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Secara diagram, gambaran siklus Kemmis & McTaggart dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. Model penelitian tindakan kelas
(Suharsimi Arikunto, 2010 : 93)

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat sejauh kedepan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Skenario pembelajaran diimplementasikan dari siklus ke siklus dan mungkin akan diubah setelah peneliti melakukan refleksi.

2. Tahap Tindakan

Implementasi tindakan adalah pelaksanaan tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Implementasi tindakan harus secara

kritis dilaporkan hasilnya. Implementasi tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator. Setiap kali tindakan minimal ada dua peneliti, yaitu yang melakukan pembelajaran dan kolaborator yang akan memantau terjadinya perubahan suatu tindakan (Pardjono dkk, 2007: 29).

3. Tahap Observasi atau Pengamatan

Menurut Sukardi (2012:213) pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subyek. Dalam perencanaan observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

4. Tahap Refleksi

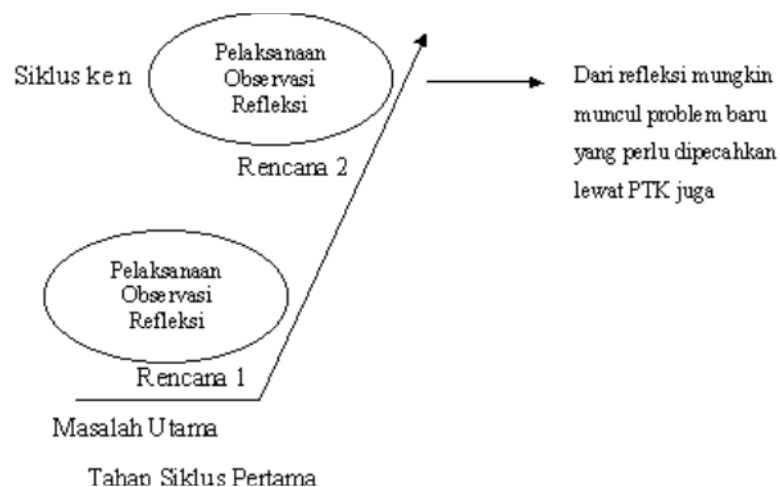
Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator, *outsider* dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian (Pardjono dkk, 2007:30). Refleksi dilakukan pada akhir sebuah siklus, berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan (*action plan*) dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru (*replanning*), untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya.

Dari penjelasan di atas, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dilakukan

secara kolaboratif, yaitu antar praktisi dan peneliti mulai dari perencanaan ,tindakan, pengamatan sampai refleksi. Penelitian yang bersifat kolaboratif akan lebih memberikan jaminan hasil dan simpulan yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah sebab dirancang oleh tim yang melibatkan ahli dalam penelitian dan pembelajaran (Wina Sanjaya:2006).

Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus pertama diawali dengan observasi awal, dan seterusnya. Siklus kedua dan seterusnya tergantung pada hasil refleksi siklus sebelumnya.

Banyaknya siklus dalam suatu PTK tidak dapat ditentukan sejak awal. Ada kemungkinan, pada waktu pelaksanaan tindakan muncul hal-hal baru yang tentunya memerlukan alternatif tindakan baru dalam rangka memperkuat pencapaian hasil. Apabila hal ini terjadi, maka perlu dilakukan pengembangan model PTK, seperti yang ditampilkan melalui gambar berikut:



Gambar 4. Pengembangan model PTK

Peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 siklus. Dua siklus ini sudah cukup untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa. PTK berakhir apabila indikator kinerja telah tercapai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2012:53) Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di MAN Yogyakarta III. Secara geografis, letak sekolah berada di Jl. Magelang Km. 4 Yogyakarta Telp. 0274-513613. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas XI pada mata pelajaran tata busana.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2013/2014, Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana. Penelitian dilaksanakan pada bulan september-oktober 2013, dengan dasar pertimbangan yang dilakukan untuk menentukan waktu penelitian tersebut yaitu pada waktu siswa kelas XI Keterampilan Tata Busana di MAN Yogyakarta III menerima proses pembelajaran khususnya pada kompetensi membuat pola dasar rok.

C. Subyek Penelitian

Menurut Sukardi, (2012:53) populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2010:297) situasi sosial terdiri atas tiga elemen

yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*). Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan subyek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan, dalam konteks pendidikan di sekolah, subyek penelitian adalah siswa, guru, pegawai dan kepala sekolah. Dalam penelitian di sekolah subyek penelitian pada umumnya adalah siswa.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 keterampilan tata busana yang berjumlah 17 orang pada tahun akademik 2013/2014. Teknik pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini melihat kompetensi menyiapkan pola peserta didik di kelas XI MAN Yogyakarta III. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam siklus-siklus, siklus tersebut akan dihentikan jika hasil ketrampilan proses dan hasil belajar sudah memenuhi indikator keberhasilan.

1) Perencanaan (*planning*)

Mempersiapkan perangkat pembelajaran. Menyusun perangkat pembelajaran, berupa scenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi dalam membuat pola dasar rok dengan media *flipchart*. Mempersiapkan media *flipchart*.

Merumuskan tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar rok menggunakan media flipchart. Menyiapkan lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, dan untuk menilai hasil praktek peserta didik menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan (acting)

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

- a) Pada tahap awal guru memberikan apresiasi untuk mengungkapkan pengetahuan peserta didik mengenai pola dasar. Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran dengan baik.
- b) Tindakan yang kedua adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi membuat pola dasar rok sistem praktis menggunakan media *flipchart*.
- c) Guru memberi penjelasan mengenai langkah dalam pembuatan pola sesuai keterangan pada *flipchart*, kemudian peserta didik disuruh praktik membuat pola dasar rok sesuai dengan penjelasan dari guru.

3) Pengamatan (observing)

Pada tahap ini pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar aktivitas siswa secara berkelanjutan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa untuk mengamati sikap siswa sebagai penilaian afektif, tes pilihan ganda, dan lembar penilaian unjuk kerja. Hasil dari

pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses belajar mengajar siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam membuat pola dasar rok.

4) Refleksi (*reflecting*)

Tahapan refleksi dilakukan antara guru dan siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan penggunaan media *flipchart* pada proses belajar mengajar di kelas.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrument adalah alat/fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sukardi, 2012: 75). Menurut Suharsimi (2010:136) instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:148) instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian, instrument dibuat sebagai alat/fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain itu instrument juga dapat mempermudah dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Tindakan pembelajaran yang dilakukan secara rutin, pengamatan dilakukan secara bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Tabel 3. Kisi-kisi instrument lembar observasi pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar rok dengan media *flipchart*

No.	Aspek yang diamati	Indikator	No. Item	Jumlah Amatan	Bentuk Amatan
1.	Kegiatan awal	a. Pendahuluan	1,2, 3	3	observasi
		b. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	4, 6, 16	3	
2.	Kegiatan inti	a. Menyajikan informasi	7, 8,11, 14	4	
		b. Membimbing siswa	9, 15	2	
		c. Memahami dan mengikuti petunjuk guru	5, 12	2	
		d. Mengerjakan tugas yang diberikan guru	13, 20	2	
		e. Memberikan penghargaan	18	1	
		f. Evaluasi	10, 17,19, 22	4	
3.	Penutup kegiatan	a. Melakukan refleksi	21	1	
		b. Menginformasikan pembelajaran berikutnya dan menutup pelajaran	23, 24, 25	3	
Jumlah				25	

2. Tes

Tes pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Soal Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	No. item	Jumlah Item
Menyiapkan Pola (Membuat Dasar Rok)	Pengertian rok	Pengertian rok	1	1
	Macam-macam rok	Berdasarkan ukuran panjang	2,3,4, 5,6	5
		Berdasarkan siluet	7,8,9 10,11	5
	Analisa model rok	Menganalisa macam-macam model rok	12,13, 14, 15	4
	Alat mengambil ukuran	Persiapan alat untuk mengambil ukuran	16	1
	Ukuran disiapkan sesuai kebutuhan	Persiapan mengambil ukuran	17	1
		Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar rok	18	1
		Cara mengambil ukuran tubuh	19,20 21,22	4
	Tanda-tanda pola	Tanda-tanda untuk pola	23,24, 25	3
	Pola dasar dibuat sesuai ukuran	Cara membuat pola dasar	26,27, 28,29, 30	5
	Jumlah		30	30

3. Penilaian Sikap (Afektif)

Instrumen Penilaian Sikap (Afektif) berupa lembar pengamatan. Menurut E. Mulyasa (2006:131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kriteria pengamatan sikap siswa dalam hal ini sesuai dengan aspek kriteria penilaian afektif. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat.

Tabel 5. kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap (Afektif)

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan-pertanyaan	Jumlah butir
Ranah afektif siswa dalam proses pembelajaran pembuatan pola dasar rok	Menerima (receiving/attending)	Siswa mencari informasi mengenai materi pembuatan pola rok sebelum materi itu diajarkan dengan arahan dan motivasi guru	4
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru	
		Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias	
		Siswa saling kerjasama dengan tidak membuat kegaduhan	
	Menilai (<i>valuing</i>)	Siswa menghargai pendapat dari teman yang lain dengan mendengarkan pendapat yang disampaikan	4
		Siswa menghargai teman yang lain saat mengerjakan dengan tidak membuat kegaduhan	
		Siswa mengajak teman yang lain untuk mengerjakan tugas	
		Siswa mengajak teman yang lain dalam kelompok untuk mendiskusikan ketika mendapat masalah atau kesulitan	

	Organisasi (<i>organization</i>)	Siswa mampu mengorganisasi teman satu kelompok untuk bekerja sama	4
		Siswa membantu memecahkan masalah temannya	
		Siswa mengerjakan pekerjaannya secara mandiri	
		Siswa bertanggungjawab dengan pekerjaannya	
	Karakterisasi (<i>characterization</i>)	a. Siswa selalu mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu	4
		b. Siswa selalu bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan	
		c. Siswa selalu menghormati orang lain	
		d. siswa mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi	

4. Penilaian Unjuk Kerja

Instrumen tes unjuk kerja berupa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam membuat pola dasar rok.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan pembuatan pola rok lipit hadap	1. Persiapan alat dan bahan pembuatan pola rok lipit hadap : 1) Penggaris pola (penggaris lurus, penggaris panggul, penggaris siku) 2) Pensil 2B 3) Buku Kostum 4) Skala 5) Kertas merah biru 6) Pensil merah biru	Siswa	Observasi

		7) Penghapus 8) Gunting		
Proses	Pembuatan pola dasar rok Skala 1:4	Membuat pola dasar sesuai urutan langkah kerja 1. Membuat pola dasar rok bagian depan 2. Membuat pola dasar rok bagian belakang		
	Manajemen waktu	Manajemen waktu dalam menyelesaikan pembuatan pola rok lipit hadap : 1. Pembuatan pola dasar rok 2. Mengubah pola 3. Mengemas		
	Mengemas pola	Kelengkapan komponen pengemasan pola: a. jumlah komponen pola yang akan dikemas lengkap (pola rok depan, pola rok belakang, pola ban pinggang, pola saku) b. gambar desain rok lipit hadap c. contoh bahan yang akan digunakan d. keterangan bagian-bagian pola		
Hasil	Keberhasilan dalam membuat pola	1. kesesuaian bentuk pola dengan desain 2. ketepatan ukuran		

	rok lipit hadap	3. kelengkapan komponen pola 4. keterangan pola 5. kelengkapan tandatanda pola 6. keluwesan bentuk garis-garis pola 7. kerapihan 8. kebersihan		
--	-----------------	---	--	--

5. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran serta hasil pekerjaan siswa. Untuk memberikan gambaran konkret digunakan dokumentasi berupa foto selama aktivitas belajar mengajar berlangsung

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

1. Validitas

Menurut Sukardi (2012: 122) validitas adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang dihendak di ukur. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Sugiyono (2010:352-354) mengemukakan validitas instrument dibagi tiga, antara lain :

a. Pengujian Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypothetical construct*. Untuk

menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin ditolak.

b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang akan diukur. Untuk instrumen berupa tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

c. Pengujian Validitas Eksternal

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Pada penelitian tindakan ini menggunakan validitas isi. Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya.

Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap dan tes dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat

kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgement expert*. Dari hasil *judgement expert* menyatakan bahwa model pembelajaran, materi dan media pembelajaran sudah layak digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2010:348) suatu instrumen yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegannya atau ketetapannya. Suharsimi Arikunto (2006:178) merumuskan, " Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik". Maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen.

Adapun teknik mencari reliabilitas untuk penilaian bentuk soal pilihan ganda dan lembar ujuk kerja yang digunakan adalah rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$= \frac{\sum}{(n - 1)} 1 - \frac{\sum}{\sum}$$

Dimana:

k = mean kuadrat antara subyek

Σ = mean kuadrat kesalahan

= varians total

(Sugiyono, 2010:365)

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program statistic SPSS 20. Suatu variabel akan dinyatakan reliabel jika nilai koefisien *Alfa Cronbach* positif dan lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan variabel penelitian mempunyai nilai *Alfa Cronbach* sebesar 0,860 untuk penilaian soal pilihan ganda. Lembar unjuk kerja mempunyai nilai *Alfa Cronbach* sebesar 0,783 sehingga dikatakan reliabel. Dengan demikian instrumen telah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009:335).

Teknik analisis data yang digunakan untuk memastikan bahwa penerapan media *flipchart* untuk peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok pada penelitian tindakan kelas di MAN Yogyakarta III, adalah:

a. Data Kualitatif

Data yang dikumpul peneliti yang bersifat kualitatif kemudian dianalisis. Teknik analisa terdiri dari 3 pokok, yaitu;

1) Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi

2) Penyajian data

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

3) Pengambilan keputusan

Menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

a. Data Kuantitatif

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Analisis datanya berupa susunan

angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

Untuk mengetahui peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok ini berupa data kuantitatif yaitu tentang data kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Skor skala pada kelompok subyek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subyek pada aspek variabel yang diteliti.

Analisis data kompetensi diperoleh dari skor masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot afektif 10%, kognitif 30% dan psikomotor sebesar 60%. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari rerata atau Mean (M), Median (Me), dan Modus (Mo). Untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif atau tabel distribusi persentase dan tabel daftar nilai.

Untuk menghitung harga modus pada nilai hasil belajar adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam table distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah

disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil. Untuk mengetahui persentase peningkatan kompetensi siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F: frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: jumlah frekuensi/ banyaknya subyek penelitian

P: angka persentase

Agar lebih memudahkan untuk memahami data kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 7. Kategori Penilaian Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok

Skor	Kategori	Keterangan
91,68 - 100	Sangat Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori sangat baik
83,34 – 91,67	Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori baik
75 – 83,33	Cukup	Sudah mencapai KKM dengan kategori cukup
<75	Kurang	Belum mencapai KKM dengan kategori kurang

H. Interpretasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup: 1) Berupa perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus. 2) Data tentang peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok dengan menerapkan media *flipchart* dalam tiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukandi MAN Yogyakarta III.Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III berlokasi di Jalan Magelang Km. 4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta sebagai MAN Unggulan, salah satunya memiliki karakteristik *combine school* yang menyelenggarakan program pendidikan dengan (1) Mengkombinasikan antara program pendidikan umum, pendidikan agama dan keterampilan/kejurusan, (2) Mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu, (3) Mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu, (4) Mengkombinasikan pendidikan agama Islam dengan kemampuan pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta keterampilan komputer. MAN Yogyakarta III juga ditetapkan dan difasilitasi sebagai Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan.

Penelitian tentang peningkatan kompetensi membuat pola rok lipit hadap pada mata palajaran keterampilan tata busana dilaksanakan dari tanggal 25 september- 12Oktober 2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapanmedia *flipchart* dalam mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN III Yogyakarta dan untuk mengetahui

peningkatan kompetensi membuat pola rok lipit hadap dengan penerapan media *flipchart* di MAN Yogyakarta III. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi, tes kognitif pilihan ganda, tes unjuk kerja dan dokumentasi. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar rok melalui penerapan *flipchart*.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan (*study and plan*), pelaksanaan (*take action*), pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*) dan refleksi (*reflect*). Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat pola dasar rok melalui penerapan media *flipchart* untuk meningkatkan kompetensi siswa. Data yang disajikan pada penelitian merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, tes pilihan ganda. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Pra Siklus

Kegiatan pra tindakan dilakukan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata pelajaran keterampilan tata busana. Dalam penelitian ini peneliti berdiskusi dengan guru perihal proses pembelajaran membuat pola dasar rok. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi

di kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 MAN Yogyakarta III. Dari hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dalam mengajar guru masih menggunakan media yang kurang mengacu siswa dalam menguasai kompetensi.

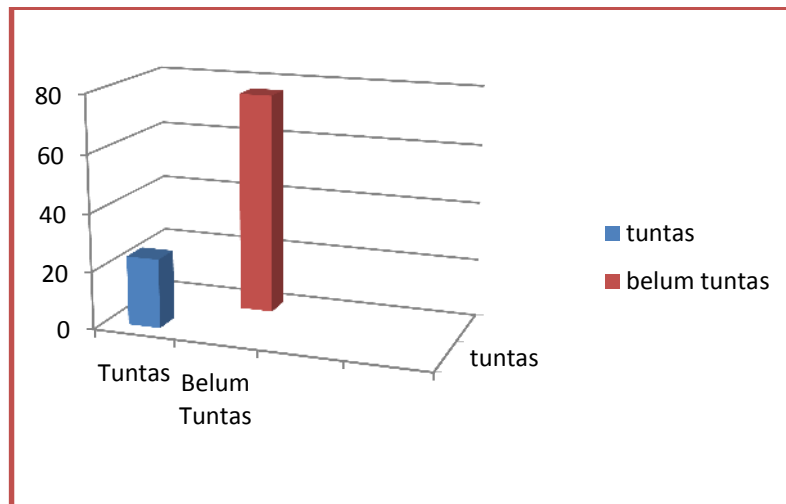
Kompetensi siswa dalam kompetensi membuat pola dasar rok relatif rendah. Hal ini dikarenakan dari sikap siswa yang kurang termotivasi, kurang aktif, kurangnya pemahaman siswa, dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, ada yang mengerjakan tugas asal jadi saja.

Kesimpulan sementara tersebut diperkuat dengan hasil penilaian atau kompetensi siswa pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mendokumentasikan nilai dari data hasil kompetensi yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan data tabel hasil kompetensi siswa pra siklus, dari 17 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 72,15, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 73,30, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 73,30 dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil kompetensi siswa pada pra siklus dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 7. Kategori Penilaian Pra Siklus Kompetensi SiswaMembuat Pola Dasar Rok

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
91,68 - 100	Sangat Baik	-	-
83,34 – 91,67	Baik	-	-
75 – 83,33	Cukup	4	24%
<75	Kurang	13	76%
Total		17	100%



Gambar 5. Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa Membuat Pola Dasar Pra Siklus

Apabila dicermati lebih mendalam masih terdapat peserta didik yang mempunyai nilai dibawah rata-rata atau belum mencapai standar nilai KKM. Dari 17 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori cukup hanya 24% atau 4 siswa. Sebanyak 13 siswa atau 76% berada dalam kategori

kurang. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan kompetensi. Dalam proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang menarik, mudah difahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengatasinya dapat ditempuh dengan menggunakan sebuah media pembelajaran, seperti *flipchart* dengan menggunakan media *flipchart* peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar. Peserta didik dapat belajar secara aktif, bertanya dan merasa senang karena media yang dibuat berwarna sehingga menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut peneliti menerapkan media *flipchart* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi membuat polarok. Karena dengan menerapkan media *flipchart* siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya, siswa termotivasi untuk belajar mandiri. Sehingga diharapkan melalui penerapan media ini dapat meningkatkan kompetensi membuat pola dasar rok.

b. Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan, pada hari Kamis, 03 Oktober 2013 selama 4 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*study and plan*)

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah membuat pola dasar rok sesuai ukuran masing-masing.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar rok dengan menerapkan media *flipchart*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan kompetensi siswa, yaitu guru menyampaikan materi dengan menggunakan media *flipchart*. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu siswa mengerjakan tes pilihan ganda, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan doa.
- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa *flipchart* yang berisi langkah membuat pola dasar rok.

- e) Peneliti dan *observer* menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu menggunakan instrument lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda.

2) Tindakan (*Take action*)

Guru melakukan pembelajaran dengan tahap:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka di awal pembelajaran
- (2) Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan
- (3) Guru menumbuhkan rasa ingin tahudengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pembuatan pola dasar rok.
- (4) Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai apresiasi agar peserta didik terpacu daya kreatif dan imajinasinya
- (5) Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besartentang pembuatan pola dasar rok untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari, dengan cara menggali pengetahuan siswa manfaat mempelajari keterampilan tata busana, menciptakan hasil karya dan mendapat penghasilan. Sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran keterampilan tata busana.

- (2) Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran, yaitu membuat pola dasar rok.
- (3) Guru memasang dan menampilkan media *flipchart* sebagai alat bantu mengajar.
- (4) Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan untuk membuat pola.
- (5) Gurumenjelaskansecara singkat langkah kerja pembuatan pola dasar rok yang ada pada media *flipchart*. Setelah menjelaskan peserta didik langsung diminta untuk mendemonstrasikan pola pada buku kostum masing-masing.
- (6) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan pembuatan pola dasar rok.
- (7) Guru memberikan sanjungan kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan pola dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi peserta didik yang lain.
- (8) Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan pekerjaanya untuk dikoreksi.
- (9) Guru memberikan soal di akhir pertemuan untuk mengetahui pencapaian peserta didik pada materi tersebut.

c) Kegiatan menutup pelajaran

- (1) Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan
- (2) Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa
- (3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- (4) Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya
- (5) Mengucapkan salam penutup

3) Pengamatan/observasi (*Collect and analyze evidence*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola dasar rok. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan pengamatan peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas.

Hal ini sangat membantu guru dalam membimbing siswa, sehingga siswa paham dengan materi yang disampaikan. Namun masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran, yakni kegaduhan peserta didik karena belum terbiasa menggunakan media pembelajaran. Selain itu peserta didik masih ada yang belum mengerti karena guru hanya memberi penjelasan singkat tentang pembuatan pola dasar rok. Media *flipchart* yang digunakan kurang lengkap yaitu keterangan pembuatan pola masih ada yang kurang bisa dimengerti oleh peserta didik.

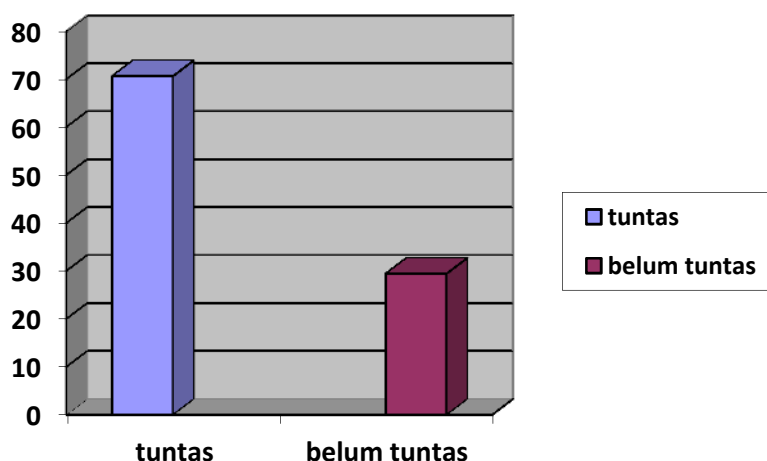
Hasil pengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja dan tes diperoleh skor untuk masing-masing siswa, skor tersebut kemudian diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, bobot kognitif sebesar 30% dan bobot psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas. Pada siklus pertama pencapaian

kompetensi siswa mengalami peningkatan 46,59% menjadi 70,59% atau 12 siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa pada siklus I dari 17 siswa dapat disimpulkan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 8. Data Kompetensi Siswa Membuat Pola Dasar Rok Siklus Pertama Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tuntas	12	70,59%
2	Belum Tuntas	5	29,41%
Jumlah		17	100%



Gambar 6. Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa Membuat Pola Dasar Rok Siklus 1

Tabel diatas menunjukkan bahwa 70,59% atau 12 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus pertama dalam mengikuti pembelajaran

membuat pola dasar rok. Sedangkan 5 siswa lainnya atau 29,41% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Jadi pada siklus pertama pencapaian kompetensi siswa mengalami peningkatan 46,59% menjadi 70,59% atau 12 siswa telah mencapai KKM. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 8, kompetensi pada siklus pertama dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Penilaian Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok Siklus Pertama

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persen
91,68 - 100	Sangat Baik	-	-
83,34 – 91,67	Baik	7	41,2%
75 – 83,33	Cukup	5	29,41%
<75	Kurang	5	29,41%
Total		17	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 17 siswa yang mengikuti materi pembelajaran mengapresiasi membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar khususnya membuat pola dasar rok menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik sebesar 41,2% atau 7 siswa, 5 siswa atau 29,41% pada kategori cukup, sedangkan 5 siswa atau 29,41% masih berada dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa pada siklus pertama dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam

membuat pola dasar rok dengan menggunakan media *flipchart* dibandingkan pada hasil yang diperoleh sebelum tindakan (pra siklus). Hal ini ditunjukkan dari hasil yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah berada dalam kategori baik, tetapi hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

a. Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi kompetensi pada siklus pertama dengan tindakan melalui penerapan media *flipchart* sebagai media pembelajaran dalam membuat pola dasar rok sudah memberikan peningkatan kompetensi peserta didik, namun hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan yang berlangsung pada siklus pertama, diperoleh data bahwa siswa antusias dan memiliki semangat bekerja sama dalam mengikuti pembelajaran ini walaupun masih terlihat adanya peserta didik yang gaduh, belum terbiasa menggunakan media pembelajaran. Selain itu peserta didik masih ada yang belum mengerti karena guru hanya memberi penjelasan singkat tentang pembuatan pola dasar rok. Media *flipchart* yang digunakan kurang lengkap yaitu keterangan pembuatan pola masih ada yang kurang bisa dimengerti oleh peserta didik.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena hasil pada siklus pertama semua peserta didik belum mencapai nilai KKM. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya untuk memaksimalkan hasil kompetensi siswa pada membuat pola dasar rok.

b) Siklus kedua

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan, pada hari kamis, 10 oktober 2013 selama 4 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan guru. Sesuai dengan hasil refleksi siklus pertama, perencanaan pada siklus kedua adalah merubah sesuai model yaitu rok lipit hadap dengan menerapkan media *flipchart*.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi membuat pola rok dengan menerapkan media *flipchart*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan kompetensi siswa, yaitu guru menggunakan media *flipchart*, membimbing siswa dalam membuat pola rok sampai pada mengecek hasil jadi gambar pola siswa. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran,

yaitu siswa mengerjakan tes pilihan ganda, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan doa.

- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa *flipchart* yang berisi tentang pembuatan gambar pola dasar rok dan mengubah pola rok sesuai model dilengkapi langkah-langkah pembuatan pola.
- e) Peneliti menyiapkan instrumen berupa tes berbentuk pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Tes digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil unjuk kerja siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan

Guru melakukan pembelajaran dengan tahap :

- a) Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Guru memberi salam dan melakukan presensi siswa.
 - (2) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa siap menerima pelajaran dengan baik.
 - (3) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pembuatan dasar rok
 - (4) Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang pembuatan pola rok dan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
 - (5) Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran
 - (6) Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memusatkan perhatian peserta didik pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari, dengan cara menggali pengetahuan siswa manfaat mempelajari keterampilan tata busana, menciptakan hasil karya dan mendapat penghasilan. Sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran keterampilan tata busana.
- (2) Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran, yaitu mengubah pola dasar rok menjadi pola rok lipit hadap.
- (3) Guru menyiapkan media *flipchart* sebagai alat bantu mengajar.
- (4) Guru menjelaskan secara bertahap sesuai langkah kerja mengubah pola dasar rok yang ada pada media *flipchart*.
- (5) Guru meminta peserta didik menyiapkan peralatan untuk mengubah pola dasar rok menjadi pola rok lipit hadap.
- (6) Peserta didik mendemostrasikan mengubah pola dasar rok menjadi rok lipit hadap ke dalam buku kostum
- (7) Peserta didik mengutip dan menggunting pola tepat pada garis pola
- (8) Peserta didik merancang bahan
- (9) Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan
- (10) Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran
- (11) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa

(12) Guru memberikan sanjungan kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan pola dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi peserta didik yang lain.

(13) Guru memberikan soal di akhir pertemuan untuk mengetahui pencapaian peserta didik pada materi tersebut.

c) Kegiatan menutup pelajaran

- a) Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran
- b) Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa
- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- d) Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3) Pengamatan

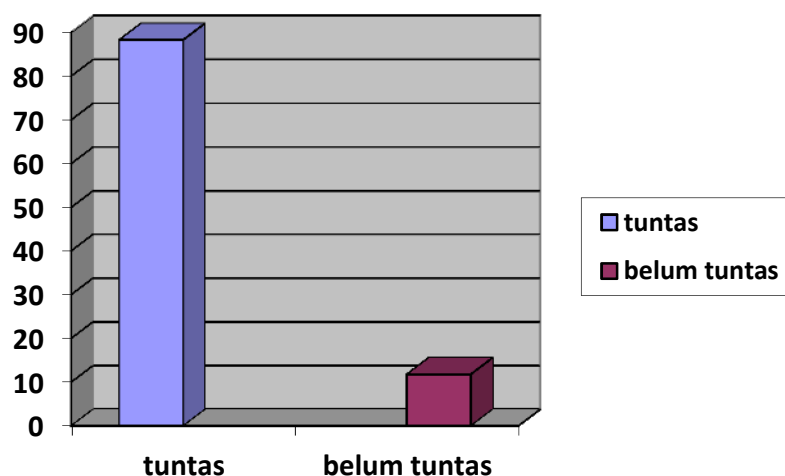
Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui kompetensi pembuatan pola rok. Suasana dan situasi di dalam kelas pada siklus kedua ini terlihat banyak siswa yang sudah mulai aktif dalam praktek dan mengembangkan sikap bertanggung jawab pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil pengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja dan tes diperoleh skor untuk masing-masing siswa, skor tersebut kemudian diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, bobot kognitif sebesar 30% dan bobot psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas. Pada siklus kedua

pencapaian kompetensi siswa mengalami peningkatan 64,24% menjadi 88,24% atau 15 siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa pada siklus kedua dari 17 siswa dapat disimpulkan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 10. Data Kompetensi Siswa Membuat Pola Dasar Rok Siklus Pertama Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tuntas	15	88,24%
2	Belum Tuntas	2	11,76
Jumlah		17	100%



Gambar 7. Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa Membuat Pola Dasar Siklus 2

Tabel nilai diatas menunjukan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa mengalami

peningkatan 64,24% menjadi 88,24% atau 15 siswa telah mencapai KKM. kompetensi pada siklus pertama dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Penilaian Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok Siklus Kedua

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persen
91,68 - 100	Sangat Baik	3	17,64%
83,34 – 91,67	Baik	12	70,58%
75 – 83,33	Cukup	-	-
<75	Kurang	2	11,76%
Total		17	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 17 siswa yang mengikuti materi pembelajaran membuat pola rok menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori sangat baik sebesar 17,64% atau 3 siswa. Sedangkan 12 siswa atau 70,58% berada dalam kategori baik dan 2 siswa berada dalam kategori kurang atau 11,76%.

Selain peningkatan dari segi nilai yang didapat oleh peserta didik, diakhir siklus II peningkatan juga terlihat pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan pembuatan pola. Sebelum dilakukan tindakan, proses belajar mengajar peserta didik belum maksimal hal ini terlihat dari kondisi peserta didik yang jenuh, bosan, ngantuk, ketika guru menjelaskan. Peserta didik juga berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Suasana tersebut sangat berpengaruh pada pencapaian peningkatan kompetensi peserta didik.

Dengan menggunakan media *flipchart* sebagai alat bantu guru menyampaikan materi di kelas, secara tidak langsung memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk semangat. Karena pembelajaran lebih bervariasi dari sebelumnya melalui media *flipchart* yang dijadikan pusat perhatian kepada peserta didik, agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan lebih mudah memahami isi materi yang akan diajarkan. Setelah melakukan tindakan dengan perbaikan pada media *flipchart* dari siklus I sampai dengan II, tindakan tersebut tidak lepas dari usaha untuk meningkatkan kompetensi peserta didik lebih dari sebelum dilakukan tindakan.

4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi pada kompetensi pada pola siklus II adalah dengan tindakan melalui media *flipchart* dalam penyampaian di kelas, maka guru tidak perlu menggambarkan /mendemonstrasikan pembuatan pola dasar rok dipapan tulis. Dengan demikian waktu guru yang biasanya dipakai untuk menggambar pola dipapan tulis bisa lebih efektif dengan menjelaskan langsung melalui media *flipchart* tersebut. Guru lebih memfokuskan untuk memperhatikan, membimbing, mengarahkan dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan pola dasar rok. Interaksi guru dengan siswa terjalin lebih baik dan peserta didik tidak takut lagi bertanya dan merespon kepada guru mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Dengan melakukan

perbaikan pada tindakan melalui media *flipchart* bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam membuat pola rok.

Dari hasil refleksi diatas, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui media *flipchart* pada materi pembuatan pola dasar rok dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penyelesaian pembuatan pola terlihat perubahan yang lebih baik terutama pada ketepatan pembuatan garis lengkung (lingkar pinggang, garis panggul) dan garis lurus (garis sisi rok, kupnat, TM, TB), kelengkapan tanda-tanda pola, kerapian dan kebersihan. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan siklus berikutnya karena sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan penelitian ini dianggap berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar rok dengan menerapkan media *Flipchart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana Di MAN Yogyakarta III

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam membuat pola dasar rok. Berdasarkan hasil tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran membuat pola di MAN Yogyakarta III merencanakan tindakan dengan menggunakan media *flipchart*.

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus dan dilakukan dengan observasi pra siklus sebelum dikenai tindakan. Tiap siklus terdiri dari beberapa

tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus pertama

1) Perencanaan Siklus Pertama

Dalam tahap perencanaan siklus pertama yang dilakukan adalah merancang tindakan. Tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, berupa lembar tes digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. Penilaian terhadap hasil unjuk kerja siswa menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja.

2) Pelaksanaan Tindakan (*take action*) Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 03 Oktober 2013 jam ke 5-8. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 4 jam pelajaran yaitu 180 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan/observasi secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada siklus pertama adalah membuat pola dasar rok. Di awal kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi pembelajaran tersebut. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Peserta didik diminta menyiapkan peralatan dan ukuran untuk membuat pola. Setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, peserta didik mulai mendemostrasikan pola dasar rok pada buku kostum masing-

masing. Guru mengevaluasi hasil dari pekerjaan peserta didik sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

3) Pengamatan Siklus Pertama

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok. Hasil pengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja dan tes diperoleh skor untuk masing-masing peserta didik. Pencapaian kompetensi membuat pola dasar rok pada pra siklus 24% (4 siswa), setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama pencapaian kompetensi siswa mengalami peningkatan 46,59% menjadi 70,59% atau 12 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 5 siswa lainnya atau 29,41% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Serta 7 siswa dalam kategori baik, 5 siswa dalam kategori cukup, dan 5 siswa masih dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa pada siklus pertama pada materi membuat pola dasar rok dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Tetapi hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih ada siswa yang belum mencapai KKM.

4) Refleksi Siklus Pertama

Refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa penerapan media *flipchart* sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa, namun hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui penerapan media *flipchart*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, hasil pengamatan adanya siswa yang masih ramai sendiri, karena belum terbiasa menggunakan media pembelajaran. Selain itu peserta didik masih ada yang belum mengerti karena guru hanya memberi penjelasan singkat tentang pembuatan pola dasar rok. Media *flipchart* yang digunakan kurang lengkap yaitu keterangan pembuatan pola masih ada yang kurang bisa dimengerti oleh peserta didik. Dari refleksi tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan guru sepakat melakukan perbaikan tindakan siklus kedua.

b. Siklus kedua

1) Perencanaan Siklus Kedua

Dalam tahap perencanaan siklus kedua adalah merancang tindakan yang akan dilakukan yang diperbaiki sesuai hasil refleksi pada siklus I. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan instrumen berupa lembar tes digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. Penilaian terhadap hasil unjuk kerja siswa menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja.

2) Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan selama 4 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan atau 180 menit. Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Diawal kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya guru menyiapkan media *flipchart* yang berisi materi pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah mengubah pola dasar rok menjadi pola rok lipit hadap dan peserta didik menggambar pola ke dalam buku kostum masing-masing. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Guru juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan mengubah pola.

Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaanya untuk dikoreksi. Guru memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi materi yang telah disampaikan. Kemudian peserta didik diberi soal di akhir pertemuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada materi tersebut.

3) Pengamatan siklus II

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola rok dengan menerapkan media *flipchart*. Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa semakin aktif dan berani bertanya dan berpendapat di dalam kelas. Saat pengumpulan pekerjaan peserta didik dapat mengumpulkan pekerjaanya tepat waktu dengan hasil yang baik. Selama pelaksanaan tindakan guru membimbing jalannya proses pembelajaran sehingga lancar dan kondusif. Dapat dikatakan kompetensi peserta didik dalam membuat pola rok pada siklus kedua dengan menerapkan media *flipchart* dapat meningkatkan kompetensi.

4) Refleksi siklus II

Refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa penerapan media *flipchart* sudah memberikan peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok dan mayoritas siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

2. Peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok dengan menggunakan media *flipchart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III.

a. Pra siklus

Data hasil belajar pra siklus diperoleh melalui observasi oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata penilaian pra siklus yang mampu dicapai oleh 17 siswa adalah 72,15. Dari 17 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori cukup hanya 4 siswa atau 24%. Sebanyak 13 siswa atau 76% berada dalam kategori kurang.

b. Siklus pertama

Data hasil belajar diperoleh berdasarkan aspek afektif yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan penilaian sikap dan perilaku sosial, aspek kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes, dan aspek psikomotor berdasarkan penilaian pada lembar unjuk kerja. Ketiga nilai aspek tersebut

kemudian diolah untuk mendapatkan penilaian kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, dihasilkan nilai rata-rata siklus pertama kompetensi siswa adalah 80,96.

Pencapaian kompetensi membuat pola dasar rok pada pra siklus 24% (4 siswa), setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama pencapaian kompetensi siswa mengalami peningkatan 46,59% menjadi 70,59% atau 12 siswa telah mencapai KKM. Dari 17 siswa yang mengikuti materi pembelajaran membuat pola rok menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik sebesar 41,2% atau 7 siswa. Sedangkan 5 siswa atau 29,41% berada dalam kategori cukup dan 5 atau 29,41% siswa dalam kategori kurang.

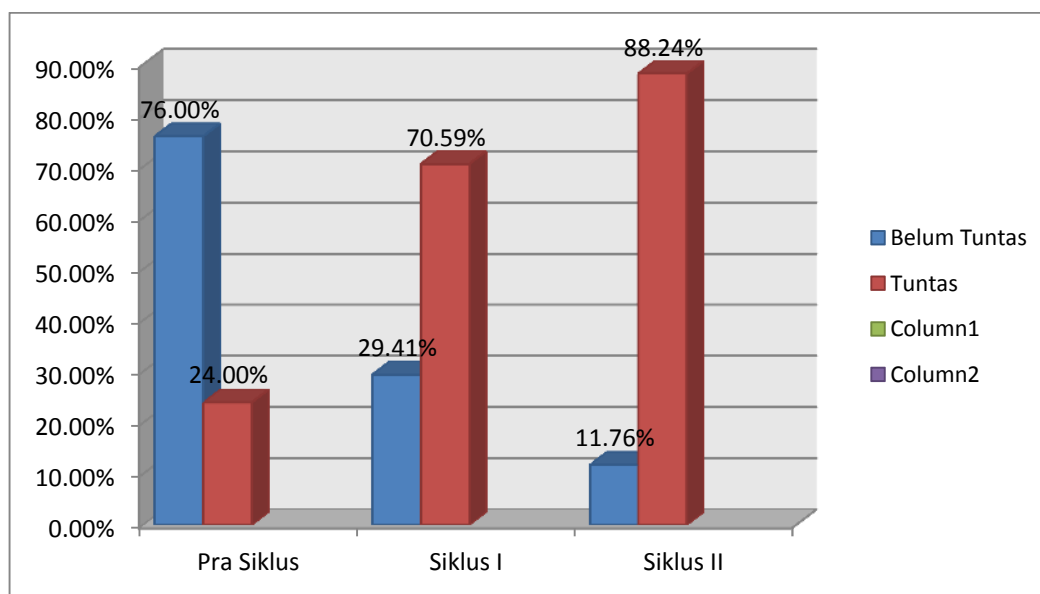
Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa pada siklus pertama melalui penerapan media *flipchart* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar rok dibandingkan pada hasil yang diperoleh sebelum tindakan (pra siklus). Hal ini ditunjukkan dari hasil yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah berada dalam kategori baik.

c) **Siklus kedua**

Data hasil belajar diperoleh berdasarkan aspek afektif yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan penilaian sikap dan perilaku sosial, aspek kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes, dan aspek psikomotor berdasarkan penilaian pada lembar unjuk kerja. Ketiga nilai aspek tersebut

kemudian diolah untuk mendapatkan penilaian kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, dihasilkan nilai rata-rata siklus kedua kompetensi siswa adalah 87,40.

Pencapaian kompetensi siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan 17,65% menjadi 88,24% atau 15 siswa telah mencapai KKM. Dari pra siklus sampai dengan siklus kedua mengalami peningkatan 64,24%. Dari 17 siswa yang mengikuti materi pembelajaran membuat pola rok menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori sangat baik sebesar 17,64 % atau 3 siswa. Sedangkan 12 siswa atau 70,58% berada dalam kategori baik dan 2 siswa atau 11,76% dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa membuat pola rok mengalami peningkatan.



Gambar 8. Grafik Perbandingan Kompetensi Siswa Membuat Pola Dasar Rok Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tentang penerapan media *flipchart* untuk peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok di MAN Yogyakarta II. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar rok dengan menggunakan media *flipchart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III

a)Pendahuluan : salam, presensi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran; b) kegiatan inti: guru menyampaikan materi membuat pola dasar rok, guru memasang dan menampilkan media *flipchart*, guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan untuk membuat pola, guru menjelaskan secara singkat langkah kerja pembuatan pola dasar rok yang ada pada media *flipchart* kemudian siswa membuat pola dasar rok pada buku kostum masing-masing dengan mengacu pada media *flipchart*. Guru memonitoring kinerja siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya membuat pola dasar rok pada buku kostum guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku kostumnya, guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang dapat menyelesaikan membuat pola dengan baik. Kemudian guru memberikan tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur aspek kognitif; c) Penutup : guru

dan siswa mengadakan refleksi pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan memberikan tugas, salam.

Pada siklus kedua kompetensi membuat pola dasar rok meningkat 17,65% dari siklus pertama, menjadi 88,24% atau 15 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus kedua ini kompetensi yang ingin di capai telah sesuai dengan target, yaitu 85% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari pra siklus sampai dengan siklus kedua mengalami peningkatan 64,24%. Sehingga dapat disimpulkan setelah menggunakan media *flipchart* kompetensi siswa membuat pola rok mengalami peningkatan.

2. Peningkatan kompetensi membuat pola dasar rok dengan menggunakan media *flipchart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Yogyakarta III

Pencapaian kompetensi membuat pola dasar rok pada mata pelajaran keterampilan tata busana dengan menerapkan media *flipchart* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian kompetensi membuat pola rok pada pra siklus, dari 17 siswa baru 4 atau 24% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus pertama setelah penerapan media *flipchart* pencapaian kompetensi membuat pola dasar rok mengalami peningkatan 46,59% menjadi 70,59% atau 12 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Pada siklus kedua kompetensi membuat pola dasar rok mengalami peningkatan 17,65% menjadi 88,24% atau 15 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus kedua ini kompetensi yang ingin di capai telah sesuai dengan target, yaitu 88,24% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari pra siklus sampai dengan siklus kedua mengalami peningkatan 64,24%. Sehingga dapat disimpulkan setelah menggunakan media *flipchart* kompetensi siswa membuat pola rok mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar rok di MAN Yogyakarta III sudah optimal, kedepannya diharapkan metode dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran lebih bervariasi seperti menggunakan media-media pembelajaran yang lebih menarik dan atraktif
- b. Setelah penelitian tindakan kelas ini, diharapkan diterapkannya penggunaan media *flipchart* pada proses pembelajaran dikelas. Dan bagi mahasiswa media *flipchart* ini dapat menjadi referensi dan pengembangan lebih lanjut.
- c. Pembuatan media *flipchart* pada awal penelitian masih terdapat kekurangan. Diharapkan penggunaan media ini kedepannya bisa lebih baik dalam tampilannya dan penggunaannya, sehingga tidak ada kesulitan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), (<http://bsnp-indonesia>, diakses tanggal 11/02/2013)
- Basrowi, H.M & Suwandi.(2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Depdiknas.(2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Djati Pratiwi, dkk. (2001). *Pola dasar dan pecah pola busana*. Yogyakarta : Kanisius
- Duma Trianita.(2013). *Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media Flipchart Berbantuan Jobsheet di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. PTBB. FT. UNY
- Ernawati, dkk.(2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Erni Setianingsih.(2010). *Pengembangan Media Pembelajaran Flipchart Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Di SMK Negeri 3 Klaten*. Skripsi. PTBB. FT. UNY
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hujair AH.Sanaky.(2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insani Pers
- Jonh D. Latuheru.(1988). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Muhammad Ansori. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Wacans Prima
- Pardjono, dkk.(2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Poorie Muliawan. (1992). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia

- Praptono.(1997). *Media pengajaran*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Riti Suwita.(2010). *Peningkatan Pencapaian Kompetensi Peserta didik Dalam Belajar Konstruksi Pola Dasar Sistem So En Dengan Mnggunakan Media Flipchart Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Skirpsi. PTBB. FT. UNY
- Sri Wening. (1996). *Penilaian pencapaian hasil belajar*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
 . (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukardi.(2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tengku Zahara Djaafar. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : Universitas Negeri Padang.
- TIM MAN Yogyakarta III.(2013). *Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar MAN Yogyakarta III 2013/2014*.Yogyakarta : MAN Yogyakarta III
- TIM TAS UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*.Yogyakarta : FT UNY
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.23 (2003)
- Widjiningsih, dkk.(1994). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wijaya Kusumah & Dedy Dwitagama.(2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. Jakarta Barat: PT Indeks

LAMPIRAN 1

Silabus, RPP, Flipchart

SILABUS

NAMA SEKOLAH : MAN YOGYAKARTA 3
 MATA PELAJARAN : KETERAMPILAN TATA BUSANA
 Kelas/Semester : XI/I
 Standar Kompetensi : 2. Mengapresiasikan Membuat Rok dengan menerapkan Teknologi Busana yang benar
 Alokasi Waktu : 12 Jam x 45 menit

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	Bentuk kegiatan			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
						TM	TT	KM TT		
2.1	Menerapkan prosedur kerja,keselamatan dan kesehatan kerja	2.1.1 Menerapkan prosedur kerja .dengan disiplin 2.1.2 Menerapkan keseselamatan kerja yang bertanggung jawab 2.1.3 Memperhatikan kepedulian lingkungan kerja atau tempat belajar dengan baik	1. Prosedur kerja keselamatan dan kesehatan kerja	- Peserta didik menerapkan prosedur kerja,keselamatan dan kesehatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Unjuk kerja • Produk 				4 jam	
2.2	Mendiskripsikan rok lipit hadap satu	2.2.1 Memahami pengertian rok dengan baik 2.2.2 Memahami macam macam rok dengan baik	2.Mendiskripsikan rok lipit hadap satu	- Peserta didik praktek mendiskripsikan rok lipit hadap satu	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Unjuk kerja • Produk 					- Porrie Muliawan : Konstruksi pola - Kartini budi : Konstruksi pola

										- Paspop wanita dewasa
2.3	Menganalisa model rok lipit hadap satu	2.3.1 Teliti menganalisa desain rok lipit hadap satu dengan baik 2.3.2 Teliti memperkirakan letak lipit hadap satu	3. Menganalisa rok lipit hadap	- Peserta didik praktek menganalisa rok lipit hadap satu	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Unjuk kerja • Produk 					
2.4	Menyiapkan pola	2.4.1 Mengetahui pengertian pola dengan benar 2.4.2 Mengetahui jenis jenis pola 2.4.3 Teliti mengambil ukuran dengan baik 2.4.4 Teliti menggambar pola dasar rok dengan baik 2.4.5 Merubah pola sesuai model	4. Menyiapkan pola rok	- Peserta didik praktek menyiapkan pola	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Unjuk kerja • Produk 				8 jam	- Soekarno : Buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar - Media Pola Dasar badan wanita - Soekarno : Buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar - Media Pola Dasar badan wanita - Siti Zaidar : Pembuatan pola rok - Soekarno : Buku penuntun membuat pola

										busana tingkat dasar - Media Pola Dasar badan wanita
2.5	Membuat rancangan bahan dan harga	2.5.1 Mengutip pola rok lipit hadap dengan teliti 2.5.2 Membuat rancangan bahan dan harga	5. Membuat rancangan bahan dan harga	- Peserta didik praktek membuat rancangan bahan dan harga	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Unjuk kerja • Produk 				4 jam	- Media rancangan bahan dan harga
2.6	Memilih bahan tekstil	2.6.1 Teliti memilih bahan tekstil yang sesuai untuk membuat rok lipit hadap satu 2.6.2 Mengukur bahan dengan teliti	6. Memilih bahan tekstil	- Peserta didik praktek memilih bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Unjuk kerja • Produk 					- Survei bahan di toko
2.7	Meletakkan pola di atas bahan	2.7.1 Teliti meletakkan pola di atas bahan tekstil sesuai dengan rancangan bahan 2.7.2 Cermat dan teliti meletakkan pola searah	7. Meletakkan pola diatas kain	- Peserta didik praktek meletakkan pola di atas kain	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Unjuk kerja • Produk 					-Rancangan bahan

		dengan arah serat bahan								
2.8	Menggunting bahan	2.8.1 Bertanggung jawab meletakkan alat yang digunakan dalam memotong 2.8.2 Teliti memotong sesuai dengan garis kampuh	8. Menggunting bahan	- Peserta didik praktek menggunting bahan rok	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Unjuk kerja • Produk 				4 jam	-
2.9	Memindahkan tanda pola di atas bahan tekstil	2.9.1 Bertanggung jawab menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk memindahkan tanda tanda pola 2.9.2 Teliti memindahkan tanda tanda pola sesuai dengan pola rok lipit hadap satu	9. Memindahkan tanda pola di atas bahan	- Peserta didik praktek memindahkan tanda pola di atas bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Unjuk kerja • Produk 					- Media cara memindahkan tanda pola
2.10	Menyiapkan peralatan menjahit	2.10.1 Mengetahui piranti menjahit yang	10. Menyiapkan peralatan menjahit	- Peserta didik menyiapkan peralatan menjahit	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Unjuk kerja • Produk 				44 jam	- Piranti menjahit

		2.10.2	digunakan untuk menjahit dengan benar Bertanggungjawab menyiapkan piranti yang digunakan dalam menjahit dengan benar								
2.1 1	Menjahit rok sesuai teknologi menjahit	2.11.1	Teliti menjahit lipit hadap satu sesuai teknologi menjahit dengan benar	11. Menjahit rok sesuai teknologi	-Peserta didik praktek menjahit rok sesuai teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Unjuk kerja • Produk 					<ul style="list-style-type: none"> - Media pembuat rok - Benda jadi rok
		2.11.2	Teliti menjahit kup sesuai teknologi menjahit								
		2.11.2	Teliti menjahit saku dalam samping sesuai teknologi menjahit yang benar								
		2.11.3	Teliti menjahit ritsleting sesuai teknologi yang benar								

		<p>2.11.4 Teliti menjahit sisi sesuai teknologi yang benar</p> <p>2.11.5 Teliti menjahit ban pinggang sesuai teknologi yang benar</p> <p>2.11.6 Teliti menyelesaikan kelim sesuai teknologi yang benar</p> <p>2.11.7 Bekerja keras memasang kancing hak sesuai teknologi yang benar</p>								
2.1 2	Melakukan pengawasan mutu	<p>2.12.1 Teliti membuat setikan mesin yang benar</p> <p>2.12.2 Bertanggung jawab menjahit sesuai dengan teknologi menjahit</p>	12. Melakukan pengawasan mutu	- Peserta didik praktek melakukan pengawasan mutu	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Unjuk kerja • Produk 				2 jam	

2.1 3	Melakukan pengemasan	2.13.1 Mengetahui teknik mengemas dengan baik 2.13.2 Bertanggung jawab mengemas rok dengan baik	13. Teknik mengemas	- Peserta didik praktek melakukan mengemas							-Rok yang dikemas
----------	----------------------	--	---------------------	--	--	--	--	--	--	--	-------------------

Mengetahui
Kepala MAN Yogyakarta 3

Drs. Suharto
NIP. 150272905

Sleman, 1 Juli 2013
Guru

Pujiastuti,S.Pd
NIP.19721023200112 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MAN Yogyakarta 3
Mata Pelajaran	: Keterampilan Tata Busana
Kelas / Semester	: XI / I
Tahun Ajaran	: 2013 / 2014
Pertemuan Ke	: 1, 2
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (12 x 4 x 45 menit)
KKM	: 75

Standart Kompetensi : 2. Mengapresiasi dan Membuat Rok dengan Menerapkan Teknologi Busana yang benar

Kompetensi Dasar :

- 2.1. Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja
2. 2. Mendiskripsikan rok lipit hadap 1
2. 3. Menganalisa desain rok lipit hadap 1
2. 4. Menyiapkan pola rok

Indikator :

- 2.1 Dapat menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja
 - 2.1.1 Menerapkan prosedur kerja dengan disiplin
 - 2.1.2 Menerapkan keselamatan kerja yang bertanggung jawab selama praktek
 - 2.1.3 Memperhatikan kepedulian lingkungan kerja atau tempat praktek dengan baik
- 2.2 Mampu mendiskripsikan rok lipit hadap satu dengan benar
 - 2.2.1 Memahami pengertian rok dengan baik
 - 2.2.2 Memahami macam macam rok dengan baik
- 2.3 Mampu menganalisa desain rok lipit hadap satu
 - 2.3.1 Teliti menganalisa desain rok dengan baik

2.3.2 Mampu memperkirakan bagian bagian rok dengan baik

2.4 Mampu menyiapkan pola rok

2.4.1 Teliti memperhatikan cara mengambil ukuran dengan baik

2.4.2 Teliti dalam praktek mengambil ukuran secara berpasangan

2.4.3 Teliti membuat rok bagian depan

2.4.4 Teliti membuat rok bagian belakang

2.4.6 Teliti dalam merubah pola sesuai model

2.4.7 Teliti dalam membuat pola besar

Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan 1

2.2 Dapat menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja

2.2.1 Menerapkan prosedur kerja dengan disiplin

2.2.2 Menerapkan keselamatan kerja yang bertanggung jawab selama praktek

2.1.3 Memperhatikan kepedulian lingkungan kerja atau tempat praktek dengan baik

2.2 Mampu mendiskripsikan rok lipit hadap satu dengan benar

2.2.3 Memahami pengertian rok dengan baik

2.2.4 Memahami macam macam rok dengan baik

2.3 Mampu menganalisa desain rok lipit hadap satu

2.3.1 Teliti menganalisa desain rok dengan baik

2.3.2 Mampu memperkirakan bagian bagian rok dengan baik

Pertemuan 2

2.4 Mampu menyiapkan pola rok

2.4.1 Teliti memperhatikan cara mengambil ukuran dengan baik

2.4.2 Teliti dalam praktek mengambil ukuran secara berpasangan

2.4.3 Teliti membuat rok bagian depan

2.4.4 Teliti membuat rok bagian belakang

2.4.6 Teliti dalam merubah pola sesuai model

2.4.7 Teliti dalam membuat pola besar

II. **Karakter yang ditanamkan :** religius, **peduli lingkungan**, disiplin, nilai ingin tahu, tanggung jawab dan kreatif

III. **Materi Pembelajaran (terlampir) :**

1. Prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja
2. Deskripsi rok lipit hadap satu
3. Teknik menganalisa rok lipit hadap satu
4. Teknik menyiapkan pola rok

IV. **Metode Pembelajaran :**

Metode : ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktek, pemberian tugas

V. **Langkah Pembelajaran :**

Pertemuan 1 :

Kompetensi Dasar:

- 2.1. Menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja
2. 2. Mendiskripsikan rok lipit hadap 1
2. 3. Menganalisa desain rok lipit hadap 1

Indikator :

- 2.1Dapat menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja
 - 2.2.3 Menerapkan prosedur kerja dengan disiplin
 - 2.2.4 Menerapkan keselamatan kerja yang bertanggung jawab selama praktek
 - 2.1.3 Memperhatikan kepedulian lingkungan kerja atau tempat praktek dengan baik
- 2.2 Mampu mendiskripsikan rok lipit hadap satu dengan benar
 - 2.2.5 Memahami pengertian rok dengan baik
 - 2.2.6 Memahami macam macam rok dengan baik
- 2.3 Mampu menganalisa desain rok lipit hadap satu
 - 2.3.1 Teliti menganalisa desain rok dengan baik
 - 23.2 Mampu memperkirakan bagian bagian rok dengan baik

Tujuan :

Setelah Pembelajaran selesai diharapkan :

1. Peserta didik dapat menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja

2. Peserta didik dapat mendiskripsikan rok lipit hadap satu
3. Peserta didik dapat menganalisa desain rok lipit hadap satu

Materi :

1. Prosedur kerja, kesehatan dan keselamatan kerja
2. Diskripsi rok
3. Menganalisa desain rok lipit hadap satu

Metode :

Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktek, pemberian tugas

NAMA KEGIATAN	KEGIATAN	WAKTU	Karakter yang ditanamkan
Kegiatan Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran dengan : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam • Berdoa • Tadarus/kultum (pada jam ke 1) • Melakukan presensi kehadiran peserta didik b. Guru memberi apersepsi pada peserta didik dengan memberi pertanyaan pada peserta didik agar peserta didik terpacu daya kreatif dan imajinasinya <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan gambaran resiko menjahit dengan dynamo listrik tanpa alas kaki ! • Amati dan sebutkan detail model yang ada pada rok yang kalian pakai ! • Jelaskan gambaran kalian mengenai model-model rok selain model rok yang kamu pakai? • Apa yang dimaksud dengan analisa model rok? c. Guru menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran hari ini adalah <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menerapkan prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja • Peserta didik dapat mendiskripsikan macam-macam rok • Peserta didik dapat menganalisa model rok 	15"	- Religius -Disiplin
Kegiatan Inti	a. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencermati prosedur kerja , keselamatan dan keselamatan kerja 2. Peserta didik menyebutkan sikap yang sesuai prosedur kerja dalam mengikuti pelajaran ketrampilan tata busana,misalnya : 	150"	- Disiplin - ingin tahu - tanggung jawab

	<ul style="list-style-type: none"> • Siap jasmani rohani • Memakai baju kerja • Menyiapkan alat menjahit • Tidak boleh ceroboh • Konsentrasi • Memakai alas kaki • Menjaga kebersihan lingkungan <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mempelajari, merumuskan, dan membuat tertib kerja, bahan dan alat yang diperlukan dalam praktek membuat rok 4. Peserta didik mencermati gambar- gambar model rok pada majalah paras, dan melihat media berupa macam-macam model rok 5. Melakukan studi pustaka terkait dengan rok 6. Menyebutkan detil rok 7. Menuliskan dan menggambar detil rok <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersikap sesuai prosedur kerja dalam mengikuti materi teori mengapresiasi dan membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Siap jasmani rohani - Konsentrasi - Tidak ceroboh - Kuku tidak panjang - Menjaga kebersihan 2. Peserta didik memcermati detail-detail model pada 3 rok yang diperlihatkan guru 3. Peserta didik meyebutkan detail-detail model pada 3 rok yang diperlihatkan guru 4. Peserta didik menuliskan nama detail model-rok hasil dari mengamati gambar pada majalah dan melihat media/benda jadi 5. Peserta didik mengkonsultasikan dan mengumpulkan tugas berupa nama model-model rok hasil dari mengamati gambar pada majalah dan melihat media /benda jadi <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberikan tambahan ide kepada guru mengenai sikap kerja peserta didik terhadap slogan peringatan /usaha mencegah diri dari kecelakaan kerja pada waktu praktek menjahit, misalnya : <ul style="list-style-type: none"> - Kena stroom - Kabel terpotong gunting - Ceroboh memasang stop kontak 		
--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memakai alas kaki - Tertusuk jarum - Baju terpotong - Kuku panjang - Melamun/kurang konsentrasi - Kurang hati-hati/ceroboh - Hilang peralatan menjahit <p>2. Peserta didik membetulkan nama detail model rok yang keliru/tidak sesuai gambar</p> <p>3. Peserta didik membetulkan gambar model rok yang keliru</p> <p>4. Peserta didik membenarkan analisis yang salah sesuai arahan guru</p>		
Kegiatan Penutup	<p>a. Peserta didik membersihkan dan merapikan kembali kelas</p> <p>b. Guru melakukan evaluasi secara lisan pembelajaran yang telah berlangsung, dan memberikan pengarahan agar menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>c. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengamati model rok lipit hadap 1 di rumah</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan berdoa</p>	15"	Religius -Disiplin

Pertemuan 2

Kompetensi Dasar :

2. 4. Menyiapkan pola rok

Indikator :

2.4 Mampu menyiapkan pola rok

- 2.4.1 Teliti memperhatikan cara mengambil ukuran dengan baik
- 2.4.2 Teliti dalam praktek mengambil ukuran secara berpasangan
- 2.4.3 Teliti membuat rok bagian depan
- 2.4.4 Teliti membuat rok bagian belakang
- 2.4.6 Teliti dalam merubah pola sesuai model
- 2.4.7 Teliti dalam membuat pola besar

Tujuan Pembelajaran :**2.4 Mampu menyiapkan pola rok**

- 2.4.1 Teliti memperhatikan cara mengambil ukuran dengan baik
- 2.4.2 Teliti dalam praktek mengambil ukuran secara berpasangan
- 2.4.3 Teliti membuat rok bagian depan
- 2.4.4 Teliti membuat rok bagian belakang
- 2.4.6 Teliti dalam merubah pola sesuai model
- 2.4.7 Teliti dalam membuat pola besar

Materi :

- 1. Menyiapkan pola
- 2. Demontrasi mengambil ukuran
- 3. Praktek mengambil ukuran secara berpasangan
- 4. Membuat pola rok depan
- 5. Membuat pola rok belakang
- 6. Merubah pola sesuai model
- 7. Membuat pola besar

NAMA KEGIATAN	KEGIATAN	WAKTU	Karakter yang ditanamkan
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">a. Guru membuka pelajaran dengan<ul style="list-style-type: none">• Mengucap salam• Berdoa• Tadarus/kultum (pada jam ke 1)• Melakukan presensi kehadiran siswab. Guru memberi apersepsi pada siswa dengan memberi pertanyaan pada siswa agar siswa terpacu daya kreatif dan imajinasinya;<ul style="list-style-type: none">• Pernahkah kalian mendengar istilah pola ?• Pernahkah kalian mendengar istilah ukuran busana atau kalian sudah pernah mengukur badan seseorang?• Pernahkah kalian corat-coret membuat pola rok rok?c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini adalah peserta didik dapat menyiapkan pola, mengambil ukuran, praktek mengambil	15"	-Religius -Disiplin

	ukuran berpasangan dan membuat pola rok depan dan belakang dan membuat pola besar		
Kegiatan Inti	<p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan demonstrasi guru cara mengambil ukuran 2. Peserta didik mencermati anatomi tubuh dan cara tepat mengukur badan 3. Peserta didik mencermati gambar rok dan cara mengambil ukuran pada jobsheet 4. Peserta didik mencermati demonstrasi cara membuat pola rok dipapan tulis 5. Peserta didik mencermati cara merubah pola di papan tulis 6. Peserta didik memperhatikan demonstrasi teknik membuat pola besar <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan cara mengambil ukuran 2. Peserta didik mempraktekkan mengambil ukuran secara pasangan 3. Peserta didik membuat pola rok bagian depan 4. Peserta didik membuat pola rok bagian belakang 5. Peserta didik merubah pola rok 6. Peserta didik membuat pola besar <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengevaluasi hasil praktek mengambil ukuran 2) Peserta didik merevisi ukuran yang salah dan berlatih mengukur dengan tepat 3) Peserta didik membetulkan garis pola yang kurang bagus 4) Peserta didik membetulkan hitungan ukuran pola yang salah 5) Peserta didik membetulkan hitungan atau garis pola yang salah pada pola besar 	150"	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - ingin tahu - tanggung jawab
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membersihkan dan merapikan kembali klas 2. Guru melakukan evaluasi secara lisan pembelajaran yang telah berlangsung, dan memberikan pengarahan agar menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan belajar pertemuan berikutnya 3. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati langkah kerja penjahit membuat 	15"	<ul style="list-style-type: none"> -Religius -Disiplin

	pola rok agar siswa mempunyai tambahan pengetahuan mengenai berbagai macam pola yang diperlukan untuk membuat rok wanita		
	4. Guru menutup pelajaran dengan berdoa		

V. Sumber Belajar

- Hj. Siti Zaedar, 1998, Pembuatan Rok, Jawa Barat, Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan.
- Pratiwi Djati, 2007, Pola dasar dan Pecah pola Busana, Yogyakarta, Kanisius
- Siti Hidayati, S.Pd, 2009, Pembuatan Rok Lipit Hadap Satu, Yogyakarta, Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III
- Internet

Alat : Pita ukuran, peter ban, panggaris pola, kapur jahit, pensil, penghapus, gunting kertas, gunting kain, kertas pola, buku pola,

VI. Penilaian

Prosedur penilaian :

- Mendiskripsikan tertip kerja menjahit rok
- Ulangan teori
- Hasil praktek

Mengetahui

Sleman, Juli 2011

Kepala Madrasah MAN Yogyakarta 3

Guru Mata Pelajaran

Drs. Suharto

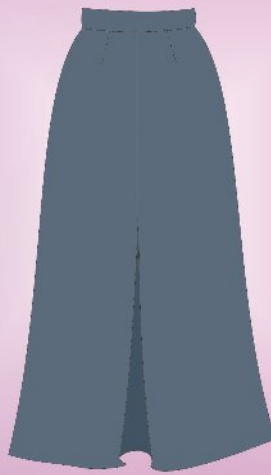
Siti Hidayati

NIP. 150272905

NIP. 19730727199903 2 003

POLA ROK LIPIT HADAP 1

Skala 1 : 4



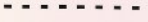



Mahatmi Arfiani
Pendidikan Teknik Busana
11513242005

ALAT DAN BAHAN

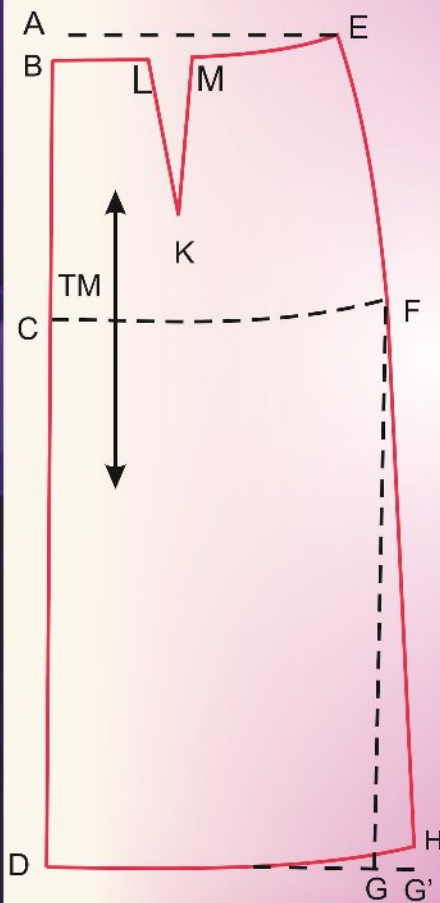
1. Buku kostum/pola
2. Skala
3. Penggaris
4. Pensil hitam
5. Penghapus
6. Pensil merah dan biru
7. Kertas dorslah
8. Gunting kertas

TANDA-TANDA POLA

- | | | |
|---|---|-------------------------------|
| 1 |  | = Garis pola asli |
| 2 |  | = Garis pola badan depan |
| 3 |  | = Garis pola badan belakang |
| 4 |  | = Garis pertolongan |
| 5 |  | = Garis lipatan |
| 6 |  | = Tanda arahbenang/serat kain |
| 7 | TM | = Tengah muka |
| 8 | TB | = Tengah belakang |
| 9 |  | = Lipit Hadap |

Pola Dasar Rok Bagian Depan

Skala 1:4



Keterangan

Buatlah sudut siku-siku : E-A-D

A-B = turun $1 \frac{1}{2}$ cm

B-C = tinggi panggul

B-D = panjang rok

B-E = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1 cm
+ kupnat (3 cm)

E-F = B-C tinggi panggul

C-F = $\frac{1}{4}$ Lingkaran Pinggul + 1 cm

D-G = C-F

G-G' = Ke kanan ± 3 cm (kelonggaran)

G'-H = Naik $\pm 1 \frac{1}{2}$ cm

Hubungkan titik B-E, E-F-H dan D-H

Menentukan Kupnat :

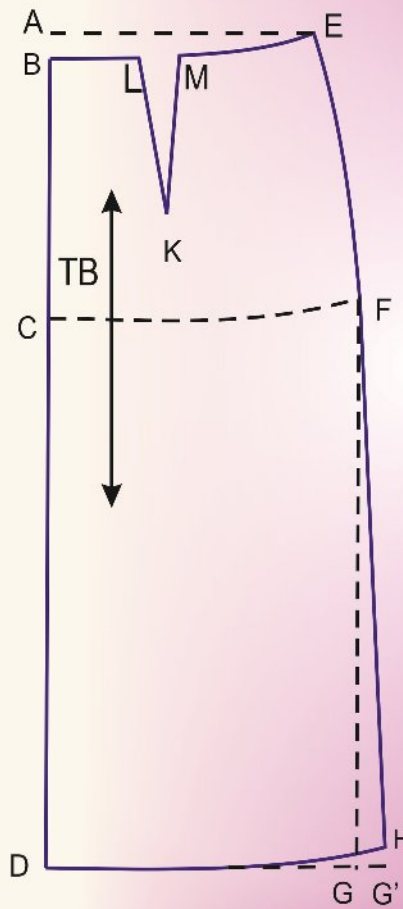
B-L = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang + 1 cm

L-M = lebar kupnat = 3 cm

M-K = Panjang kupnat ± 12 cm

Pola Dasar Rok Bagian Belakang

Skala 1:4



Keterangan

Buatlah sudut siku-siku : E-A-D

A-B = turun $1\frac{1}{2}$ cm

B-C = tinggi panggul

B-D = panjang rok

B-E = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang - 1 cm

+ kupnat (3 cm)

E-F = B-C tinggi panggul

C-F = $\frac{1}{4}$ Lingkar Pinggul -1 cm

$G-G' = \text{Ke kanan } \pm 3 \text{ cm (kelonggaran)}$

G'-H = Naik $\pm 1 \frac{1}{2}$ cm

Hubungkan titik B-E, E-F-H dan D-H

Menentukan Kupnat :

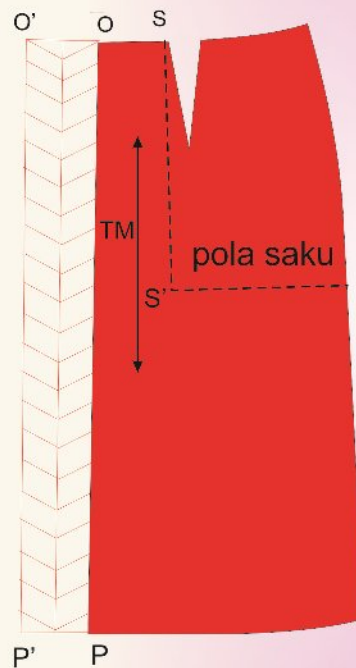
B-L = 1/10 lingkaran pinggang

L-M = lebar kupnat = 3cm

M-K = Panjang kupnat ± 12 cm

Mengubah Pola Dasar Sesuai Model Rok Lipit Hadap 1 Skala 1:4

Pola Rok Depan



Keterangan Pola saku

$$S-S' = 28 \text{ cm}$$

$$R-S' = 17 \text{ cm}$$

Keterangan Pola Lipit Hadap

$$O-O' = P-P' = 10 \text{ cm}$$

Pola Ban Pinggang



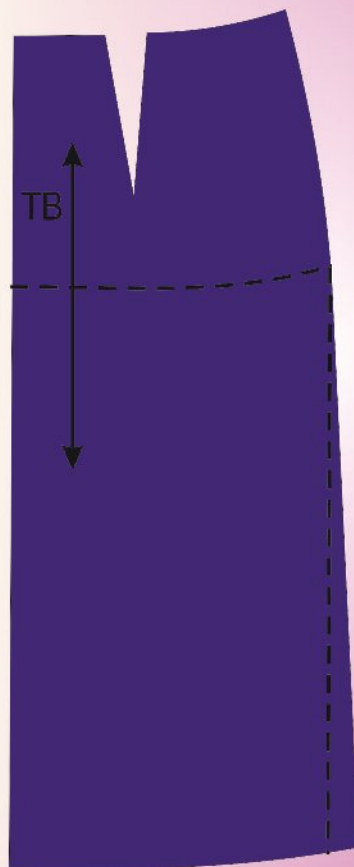
Keterangan Pola Ban Pinggang

$$A-B = A-D = \text{Lebar ban } 3 \text{ cm}$$

$$B-D = \text{Lingkar pinggang} + 3 \text{ cm}$$

Pola Rok Bagian Belakang

Skala 1:4



LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

A. Jawablah soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Bentuk atau jenis pakaian wanita yang dikenakan di bagian bawah untuk menutupi perut, pinggul, paha, dan sebagian kaki, adalah...
 - a. Blus
 - b. Celana
 - c. Rok
 - d. Gamis
 - e. Gaun
2. Berdasarkan ukuran panjangnya, rok dapat dibagi menjadi...
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 7
 - e. 8
3. Rok yang panjangnya sampai batas pangkal paha disebut...
 - a. Rok mikro
 - b. Rok mini
 - c. Rok kini
 - d. Rok midi
 - e. Rok maxi
4. Rok yang panjangnya sampai batas lutut adalah...
 - a. Rok mikro
 - b. Rok mini
 - c. Rok kini
 - d. Rok midi
 - e. Rok maxi
5. Rok yang panjangnya sampai pertengahan paha atau 10 cm di atas lutut disebut...
 - a. Rok mikro
 - b. Rok mini
 - c. Rok kini
 - d. Rok midi
 - e. Rok maxi
6. Dibawah ini yang termasuk rok floor adalah...
 - a.



b.



c.



d.



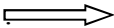
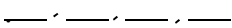



e.

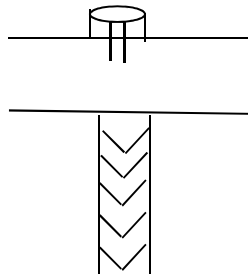


-

14. Model rok yang pada umumnya digunakan untuk seragam siswi SMA adalah...
- Rok span
 - Rok semi span
 - Rok bertingkat
 - Rok pias
 - Rok lipit hadap
15. Rok yang pada umumnya digunakan untuk pasangan blus atau jas dan blazer yang dipakai untuk busana kerja adalah...
- Rok bertingkat
 - Rok kerut
 - Rok span
 - Rok pias
 - Rok kembang
16. Alat yang diperlukan untuk mengambil ukuran adalah...
- Penggaris, pita ukur, dan pensil
 - Vetterban, pita ukur, dan pensil
 - Rader, kapur, dan karbon jahit
 - Buku kostum, pensil, dan pita ukur
 - Pensil, penggaris, dan penghapus
17. Badan orang yang akan diukur diikat dengan vetterban untuk membantu proses mengukur, bagian yang diikat adalah...
- Lingkar leher, lingkar lengan dan lingkar badan
 - Lingkar pinggang, lingkar panggul, lingkar lengan
 - Lingkar pinggang, lingkar panggul, lingkar kerung lengan
 - Lingkar badan, lingkar pinggang, lingkar panggul
 - Lingkar leher, lingkar lengan, lingkar paha
18. Dibawah ini merupakan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola rok adalah...
- Lingkar badan
 - Lingkar pinggang
 - Panjang lengan
 - Lingkar pesak
 - Lingkar kaki
19. Cara mengambil ukuran pada bagian pinggang, diambil angka pertemuan *metlyn* dalam keadaan pas adalah...
- Lingkar pinggang
 - Lingkar badan
 - Lingkar panggul
 - Tinggi panggul
 - Panjang rok

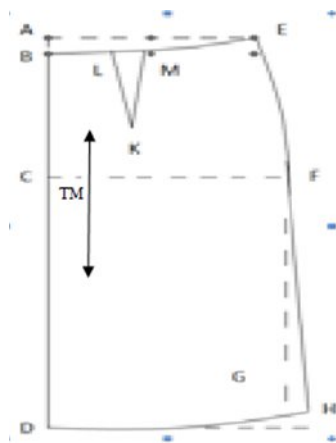
20. Cara mengambil ukuran lingkar pinggul yaitu diukur dari batas pinggul terbesar, tambahan untuk kelonggarannya adalah...
- a. ± 4 cm
 - b. ± 5 cm
 - c. ± 6 cm
 - d. ± 2 cm
 - e. ± 3 cm
21. Cara mengambil ukuran panjang rok adalah...
- a. Diukur dari batas pinggul terbesar, dari ukuran pas ditambah ± 4 cm
 - b. Diukur dari batas pinggang ke bawah sampai panjang rok yang diinginkan
 - c. Diukur dari bawah kerung lengan ke bawah sampai batas pinggang
 - d. Diukur dari batas leher sampai bagian bahu terendah
 - e. Diukur dari leher ke bawah sampai batas pinggang
22. Dari pinggul yang terbesar ke atas sampai batas pinggang adalah...
- a. Cara mengukur lingkar badan
 - b. Cara mengukur panjang rok
 - c. Cara mengukur lingkar pinggang
 - d. Cara mengukur tinggi panggul
 - e. Cara mengukur lingkar panggul
23. Tanda pola yang menggunakan garis merah (pensil merah) adalah...
- a. Pola bagian depan
 - b. Pola bagian belakang
 - c. Pola bagian atas
 - d. Pola bagian bawah
 - e. Pola bagian tengah belakang
24. Tanda pola untuk garis lipatan adalah...
- a. 
 - b. 
 - c. 
 - d. 
 - e. 

25. Tanda pola dibawah ini disebut...



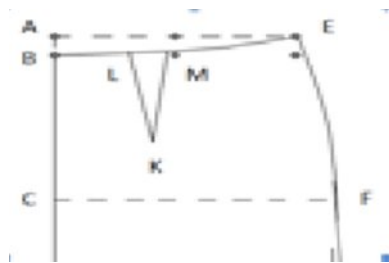
- a. Tanda pola garis lipatan
- b. Tanda pola garis tanda dikerut
- c. Tanda pola garis lipit hadap
- d. Tanda pola tanda panah dua arah
- e. Tanda pola siku-siku

26. Rumus B-D adalah...



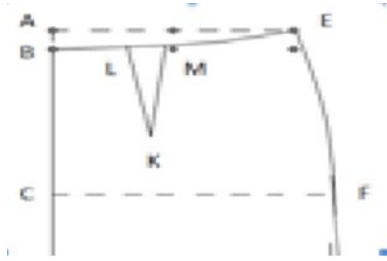
- a. Tinggi panggul
lingkar panggul
- b. Panjang rok
- c. Panjang kupnat
- d. $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang-1
- e. $\frac{1}{4}$

27. Rumus dari A ke B adalah...



- a. Turun 1 cm
- b. Turun 2 cm
- c. Turun 3 cm
- d. Turun 4 cm
- e. Turun 5 cm

28. Pada gambar di bawah ini rumus $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1 + kupnat adalah...

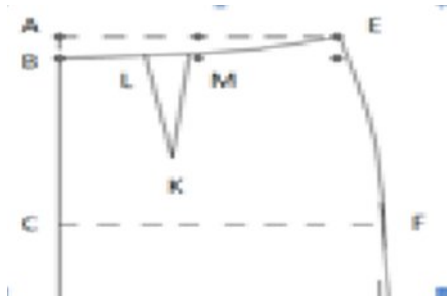


- | | | |
|--------|--------|--------|
| a. B-E | c. B-C | e. G-H |
| b. A-E | d. C-F | |

29. Panjang kupnat pada rok adalah...

- | | | |
|----------|----------|----------|
| a. 10 cm | c. 12 cm | e. 14 cm |
| b. 11 cm | d. 13 cm | |

30. Rumus $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul dikurangi 1 cm adalah...



- | | | |
|--------|--------|--------|
| c. B-E | c. B-C | e. G-H |
| d. A-E | d. C-F | |

|

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA DASAR ROK
DENGAN MEDIA *FLIPCHART*
SIKLUS I

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Oktober 2013

Observer : Mahatmi Arfiani

Petunjuk pengisian : berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A.	Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam	✓		
2.	Guru melakukan presensi kehadiran siswa	✓		
3.	Guru memberi apresiasi	✓		
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		
5.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	
B.	Kegiatan Inti			
6.	Guru memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari	✓		
7.	Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran, yaitu membuat pola dasar rok	✓		
8.	Guru memasang dan menampilkan media <i>flipchart</i> sebagai alat bantu mengajar	✓		

9.	Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan untuk membuat pola	√		
10.	Guru mengecek kelengkapan peralatan untuk membuat pola	√		
11.	Guru menjelaskan langkah kerja pembuatan pola dasar rok yang ada pada media <i>flipchart</i>		√	
12.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh		√	
13.	Siswamembuat pola dasar rok pada buku kostum masing-masing	√		
14.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
15.	Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam mengerjakan tugas		√	
16.	Guru mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran	√		
17.	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja membuat pola	√		
18.	Guru memberikan sanjungan kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan pola dengan baik	√		
19.	Guru memberikan tes kognitif kepada siswa	√		
20.	Siswa mengerjakan tes dengan tepat waktu	√		
C. Penutup				
21.	Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran	√		
22.	Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa	√		
23.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√		
24.	Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya	√		
25.	Mengucapkan salam penutup	√		

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PEMBUATAN POLA DASAR ROK
DENGAN MEDIA *FLIPCHART*
SIKLUS II

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2013

Observer : Mahatmi Arfiani

Petunjuk pengisian : berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A.	Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam	✓		
2.	Guru melakukan presensi kehadiran siswa	✓		
3.	Guru memberi apresiasi	✓		
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		
5.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
B.	Kegiatan Pembelajaran			
6.	Guru memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari	✓		
7.	Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran, yaitu membuat pola dasar rok	✓		
8.	Guru memasang dan menampilkan media <i>flipchart</i> sebagai alat bantu mengajar	✓		

9.	Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan untuk membuat pola	√		
10.	Guru mengecek kelengkapan peralatan untuk membuat pola	√		
11.	Guru menjelaskan langkah kerja pembuatan pola dasar rok yang ada pada media <i>flipchart</i>	√		
12.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh	√		
13.	Siswamembuat pola dasar rok pada buku kostum masing-masing	√		
14.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
15.	Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam mengerjakan tugas	√		
16.	Guru mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran	√		
17.	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja membuat pola	√		
18.	Guru memberikan sanjungan kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan pola dengan baik	√		
19.	Guru memberikan tes kognitif kepada siswa	√		
20.	Siswa mengerjakan tes dengan tepat waktu	√		
C. Penutup				
21.	Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran	√		
22.	Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa	√		
23.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√		
24.	Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya	√		
25.	Mengucapkan salam penutup	√		

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PEMBUATAN POLA DASAR ROK
DENGAN MEDIA *FLIPCHART*
SIKLUS I

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Oktober 2013

Observer : Yuni Ayu Rahmawati

Petunjuk pengisian : berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A.	Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam	✓		
2.	Guru melakukan presensi kehadiran siswa	✓		
3.	Guru memberi apresiasi	✓		
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		
5.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
B.	Kegiatan Pembelajaran			
6.	Guru memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari	✓		
7.	Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran, yaitu membuat pola dasar rok	✓		
8.	Guru memasang dan menampilkan media <i>flipchart</i> sebagai alat bantu mengajar	✓		

9.	Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan untuk membuat pola	√		
10.	Guru mengecek kelengkapan peralatan untuk membuat pola	√		
11.	Guru menjelaskan langkah kerja pembuatan pola dasar rok yang ada pada media <i>flipchart</i>		√	
12.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh		√	
13.	Siswamembuat pola dasar rok pada buku kostum masing-masing	√		
14.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
15.	Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam mengerjakan tugas		√	
16.	Guru mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran	√		
17.	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja membuat pola	√		
18.	Guru memberikan sanjungan kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan pola dengan baik	√		
19.	Guru memberikan tes kognitif kepada siswa	√		
20.	Siswa mengerjakan tes dengan tepat waktu	√		
C. Penutup				
21.	Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran	√		
22.	Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa	√		
23.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√		
24.	Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya	√		
25.	Mengucapkan salam penutup	√		

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PEMBUATAN POLA DASAR ROK
DENGAN MEDIA *FLIPCHART*
SIKLUS II

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2013

Observer : Yuni Ayu Rahmawati

Petunjuk pengisian : berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A.	Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam	✓		
2.	Guru melakukan presensi kehadiran siswa	✓		
3.	Guru memberi apresiasi	✓		
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		
5.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
B.	Kegiatan Pembelajaran			
6.	Guru memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari	✓		
7.	Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran, yaitu membuat pola dasar rok	✓		
8.	Guru memasang dan menampilkan media <i>flipchart</i> sebagai alat bantu mengajar	✓		
9.	Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan untuk membuat pola	✓		

10.	Guru mengecek kelengkapan peralatan untuk membuat pola	√		
11.	Guru menjelaskan langkah kerja pembuatan pola dasar rok yang ada pada media <i>flipchart</i>	√		
12.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh	√		
13.	Siswamembuat pola dasar rok pada buku kostum masing-masing	√		
14.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
15.	Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam mengerjakan tugas	√		
16.	Guru mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran	√		
17.	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja membuat pola	√		
18.	Guru memberikan sanjungan kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan pola dengan baik	√		
19.	Guru memberikan tes kognitif kepada siswa	√		
20.	Siswa mengerjakan tes dengan tepat waktu	√		
C. Penutup				
21.	Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran	√		
22.	Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa	√		
23.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√		
24.	Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya	√		
25.	Mengucapkan salam penutup	√		

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PEMBUATAN POLA DASAR ROK
DENGAN MEDIA *FLIPCHART*
SIKLUS I

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Oktober 2013

Observer : Puji Astuti, S. Pd

Petunjuk pengisian : Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A.	Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam	✓		
2.	Guru melakukan presensi kehadiran siswa	✓		
3.	Guru memberi apresiasi	✓		
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		
5.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
B.	Kegiatan Pembelajaran			
6.	Guru memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari	✓		
7.	Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran, yaitu membuat pola dasar rok	✓		
8.	Guru memasang dan menampilkan media <i>flipchart</i> sebagai alat bantu mengajar	✓		

9.	Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan untuk membuat pola	√		
10.	Guru mengecek kelengkapan peralatan untuk membuat pola	√		
11.	Guru menjelaskan langkah kerja pembuatan pola dasar rok yang ada pada media <i>flipchart</i>		√	
12.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh		√	
13.	Siswamembuat pola dasar rok pada buku kostum masing-masing	√		
14.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
15.	Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam mengerjakan tugas		√	
16.	Guru mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran		√	
17.	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja membuat pola	√		
18.	Guru memberikan sanjungan kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan pola dengan baik	√		
19.	Guru memberikan tes kognitif kepada siswa	√		
20.	Siswa mengerjakan tes dengan tepat waktu	√		
C. Penutup				
21.	Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran	√		
22.	Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa	√		
23.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√		
24.	Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya	√		
25.	Mengucapkan salam penutup	√		

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PEMBUATAN POLA DASAR ROK
DENGAN MEDIA *FLIPCHART*
SIKLUS II

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2013

Observer : Puji Astuti, S. Pd

Petunjuk pengisian : berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A.	Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam	✓		
2.	Guru melakukan presensi kehadiran siswa	✓		
3.	Guru memberi apresiasi	✓		
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		
5.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
B.	Kegiatan Pembelajaran			
6.	Guru memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dipelajari	✓		
7.	Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran, yaitu membuat pola dasar rok	✓		
8.	Guru memasang dan menampilkan media <i>flipchart</i> sebagai alat bantu mengajar	✓		

9.	Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan untuk membuat pola	√		
10.	Guru mengecek kelengkapan peralatan untuk membuat pola	√		
11.	Guru menjelaskan langkah kerja pembuatan pola dasar rok yang ada pada media <i>flipchart</i>	√		
12.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh	√		
13.	Siswamembuat pola dasar rok pada buku kostum masing-masing	√		
14.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
15.	Guru berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam mengerjakan tugas	√		
16.	Guru mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran	√		
17.	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja membuat pola	√		
18.	Guru memberikan sanjungan kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan pola dengan baik	√		
19.	Guru memberikan tes kognitif kepada siswa	√		
20.	Siswa mengerjakan tes dengan tepat waktu	√		
C. Penutup				
21.	Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran	√		
22.	Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa	√		
23.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√		
24.	Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya	√		
25.	Mengucapkan salam penutup	√		

Rubrik Lembar Penilaian Unjuk Kerja Siswa

Dalam Pembuatan Dasar Rok Di MAN Yogyakarta III

Hari / tanggal : **Kelas** :

Mata Pelajaran : Nama Siswa :

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Rubrik				Rubrik Penilaian
				86-100	76-85	66-75	0-65	
Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan pembuatan pola rok lipit hadap	1. Persiapan alat dan bahan pembuatan pola rok lipit hadap : 1) Penggaris pola (penggaris lurus, penggaris panggul, penggaris siku) 2) Pensil 2B 3) Buku Kostum 4) Skala 5) Kertas merah biru 6) Pensil merah biru 7) Penghapus	15 %					Nilai 86-100 : apabila alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semua lengkap (membawa 8). Nilai 76-85 : apabila alat yang dibawa penggaris, pensil 2B, buku kostum, skala, kertas merah biru, pensil merah biru (membawa 6) Nilai 66-75 : apabila alat dan bahan yang dibawa penggaris pola, pensil 2B, buku kostum, skala (membawa 4) Nilai 0-65 : apabila alat dan bahan yang dibawa pensil 2B, buku kostum, skala

		8) Gunting					(membawa 3)
		Jumlah	15%				
Proses	Pembuatan pola dasar rok	<p>Membuat pola dasar sesuai urutan langkah kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pola dasar rok bagian depan 2. Membuat pola dasar rok bagian belakang 	35%				<p>Nilai 86-100 : apabila pembuatan pola dasar dilakukan sesuai urutan dan langkah kerja lengkap dari pola dasar rok depan dan belakang</p> <p>Nilai 76-85 : apabila pembuatan pola dasar dilakukan sesuai urutan dan langkah kerja tetapi tidak lengkap hanya memenuhi 2 kriteria dari pembuatan pola dasar rok depan dan pola dasar rok belakang</p> <p>Nilai 66-75 : apabila pembuatan pola dasar rok dilakukan sesuai urutan dan langkah kerja tetapi tidak lengkap hanya memenuhi 1 kriteria dari pembuatan pola dasar rok depan dan pola dasar rok belakang</p> <p>Nilai 0-65 : apabila dari semua kriteri tidak dikerjakan sesuai urutan dan langkah kerja</p>
	Manajemen	Manajemen waktu	5%				Nilai 86-100 : apabila proses

	waktu	dalam menyelesaikan pembuatan pola rok lipit hadap : 1. Pembuatan pola dasar rok 2. Mengubah pola 3. mengemas						penyelesaian pembuatan pola rok lipit hadap dilakukan tepat sesuai manajemen waktu Nilai 76-85 : apabila proses penyelesaian pembuatan pola rok lipit hadap tidak dilakukan tepat sesuai manajemen waktu (dari ketiga pembagian manajemen waktu yang dilaksanakan tepat hanya 2) Nilai 66-75 : apabila proses penyelesaian pembuatan pola rok lipit hadap tidak dilakukan tepat sesuai manajemen waktu (dari ketiga pembagian manajemen waktu yang dilaksanakan tepat hanya 1) Nilai 0-65 : apabila proses penyelesaian pembuatan pola rok lipit hadap tidak dilakukan tepat sesuai manajemen waktu (dari ketiga pembagian manajemen waktu pelaksanaannyamelebihi waktu yang disediakan)
	Mengemas pola	Kelengkapan komponen penemasan pola: a. jumlah	10%					Nilai 86-100 : apabila komponen pengemasan pola lengkap (memenuhi 4 komponen) Nilai 76-85 : apabila

		<p>komponen pola yang akan dikemas lengkap (pola rok depan, pola rok belakang, pola ban pinggang, pola saku)</p> <p>b. gambar desain rok lipit hadap</p> <p>c. contoh bahan yang akan digunakan</p> <p>d. keterangan bagian-bagian pola</p>						<p>komponen pengemasan pola tidak lengkap lengkap (memenuhi 3 komponen)</p> <p>Nilai 66-75 : apabila komponen pengemasan pola tidak lengkap lengkap (memenuhi 2 komponen)</p> <p>Nilai 0-65 : apabila komponen pengemasan pola tidak lengkap lengkap (memenuhi 1 komponen)</p>
		Jumlah	50 %					
Hasil	Keberhasilan dalam membuat pola rok lipit hadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. kesesuaian bentuk pola dengan desain 2. ketepatan ukuran 3. kelengkapan komponen pola 4. keterangan pola 5. kelengkapan 	35%					<p>Nilai 86-100 : apabila hasil pembuatan pola rok lipit hadap memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (memenuhi 8 kriteria)</p> <p>Nilai 76-85 : apabila hasil pembuatan pola rok lipit hadap tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan</p>

		tandatanda pola 6. keluwesan bentuk garis- garis pola 7. kerapihan 8. kebersihan						(memenuhi 6 kriteria) Nilai 66-75 : apabila hasil pembuatan pola rok lipit hadap tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (memenuhi 8 kriteria) Nilai 0-65 : apabila hasil pembuatan pola rok lipit hadap tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (memenuhi 2 kriteria)
		Jumlah	35%					
		Jumlah total	100%					

Keterangan :

Persiapan 15%

Jumlah skor yang diperoleh x 15% =

Jumlah skor tertinggi

Proses

Jumlah skor yang diperoleh x 50% =

Jumlah skor tertinggi

Hasil 35%

Jumlah skor yang diperoleh x 35% =

Jumlah skor tertinggi

Jumlah skor

Nilai	Kategori	keterangan
75-100	Tuntas	Sudah mencapai nilai kompetensi
<75	Belum Tuntas	Belum mencapai nilai kompetensi

**Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Ranah Afektif Siswa dalam Proses Pembelajaran
Pembuatan Pola Dasar Rok Dengan Menerapkan Media *Flipchart*
di MAN Yogyakarta III**

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan-pertanyaan	Jumlah butir
Ranah afektif siswa dalam proses pembelajaran pembuatan pola dasar rok	Menerima (receiving/attending)	Siswa mencari informasi mengenai materi pembuatan pola rok sebelum materi itu diajarkan dengan arahan dan motivasi guru	4
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru	
		Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias	
		Siswa saling kerjasama dengan tidak membuat kegaduhan	
	Menilai (valuing)	Siswa menghargai pendapat dari teman yang lain dengan mendengarkan pendapat yang disampaikan	4
		Siswa menghargai teman yang lain saat mengerjakan dengan tidak membuat kegaduhan	
		Siswa mengajak teman yang lain untuk mengerjakan tugas	
		Siswa mengajak teman yang lain dalam kelompok untuk mendiskusikan ketika mendapat masalah atau kesulitan	
	Organisasi (organization)	Siswa mampu mengorganisasi teman satu kelompok untuk bekerja sama	4
		Siswa membantu memecahkan masalah temannya	
		Siswa mengerjakan pekerjaannya secara mandiri	

		Siswa bertanggungjawab dengan pekerjaannya	
	Karakterisasi (<i>characterization</i>))	a. Siswa selalu mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu	4
		b. Siswa selalu bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan	
		c. Siswa selalu menghormati orang lain	
		d. siswa mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi	

**Kisi-kisi Instrumen Penilaian Tes Pilihan Ganda pada Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Rok Dengan
Menerapkan Media *Flipchart* di MAN Yogyakarta III**

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	No. item	Jumlah Item
Menyiapkan Pola (Membuat pola Dasar Rok)	Pengertian rok	Pengertian rok	1	1
	Macam-macam rok	Berdasarkan ukuran panjang	2,3,4, 5,6	5
		Berdasarkan siluet	7,8,9 10,11	5
	Analisa model rok	Menganalisa macam-macam model rok	12,13, 14, 15	4
	Alat mengambil ukuran	Persiapan alat untuk mengambil ukuran	16	1
	Ukuran disiapkan sesuai kebutuhan	Persiapan mengambil ukuran	17	1
		Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar rok	18	1
		Cara mengambil ukuran tubuh	19,20 21,22	4
	Tanda-tanda pola	Tanda-tanda untuk pola	23,24, 25	3
	Pola dasar dibuat sesuai ukuran	Cara membuat pola dasar	26,27, 28,29, 30	5
	Jumlah		30	30

LAMPIRAN 3

Validitas dan Reliabilitas

LEMBAR VALIDITAS UNTUK PANDUAN OBSERVASI
PENERAPAN MEDIA *FLIPCHART* UNTUK PENINGKATAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA
BUSANA DI MAN YOGYAKARTA III

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
 Kelas / semester : XI / 1
 Standar Kompetensi : Mengapresiasikan membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar
 Kompetensi Dasar : Menyiapkan pola
 Peneliti : Mahatmi Arfiani
 Ahli Materi : Sri Wisdiati, M. Pd
 Waktu : September 2013

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Tata bahasa	√	
2	Pembobotan setiap indicator tepat		√

3. Keterangan penilaian sebagai berikut:
 0 :tidak
 1 :ya
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Panduan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Dasar Rok dengan Media *Flipchart*

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Kesesuaian dengan kisi-kisi instrument	√	
2. Kejelasan indikator	√	
3. Keruntutan indikator	√	
4. Tata bahasa pengamatan	√	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Dasar Rok dengan Media *Flipchart*

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 4$	Panduan observasi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Panduan observasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Panduan ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2013



Sri Wisdiati, M. Pd

NIP. 19500313 197603 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENERAPAN MEDIA *FLIPCHART* UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MAN YOGYAKARTA III”

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Kelas / semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Mengapresiasikan membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar
Kompetensi Dasar : Menyiapkan pola
Peneliti : Mahatmi Arfiani
Ahli Materi : Sri Wisdiati, M. Pd
Waktu : September 2013

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 :tidak

1 :ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	√
2. Cakupan materi sudah sesuai dengan materi pembuatan rok		
3. Keruntutan sistematika penyajian materi	√	
4. Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> sudah sesuai kemampuan siswa.	√	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	√	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> dapat menunjang motivasi siswa.	√	
7. Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> sudah membuat siswa untuk aktif.	√	
8. Materi yang disajikan dengan menggunakan media <i>flipchart</i> sudah mewakili petunjuk belajar.	√	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 8$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk Digunakan pengambilan data

D. Saran

- Gambar Rok Pias diperjelas
- Kalimat diperbaiki

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2013



Sri Wisdiati, M. Pd

NIP. 19500313 197603 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENERAPAN MEDIA *FLIPCHART* UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MAN YOGYAKARTA III”

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Kelas / semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Mengapresiasikan membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar
Kompetensi Dasar : Menyiapkan pola
Peneliti : Mahatmi Arfiani
Ahli Materi : Sri Wisdiati, M. Pd
Waktu : September 2013

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 :tidak

1 :ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	
2. Cakupan materi sudah sesuai dengan materi pembuatan rok	√	
3. Keruntutan sistematika penyajian materi	√	
4. Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> sudah sesuai kemampuan siswa.	√	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	√	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> dapat menunjang motivasi siswa.	√	
7. Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> sudah membuat siswa untuk aktif.	√	
8. Materi yang disajikan dengan menggunakan media <i>flipchart</i> sudah mewakili petunjuk belajar.	√	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 8$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk Digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2013



Sri Wisdiati, M. Pd

NIP. 19500313 197603 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
PENILAIAN MEDIA *FLIPCHART*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Guru : Keterampilan Tata Busana
Sekolah : MAN Yogyakarta III

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media *flipchart* yang dibuat dengan tema “Penerapan Media *Flipchart* Untuk Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di Man Yogyakarta III”, yang dibuat oleh:

Nama : Mahatmi Arfiani
NIM : 11513242005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan penilaian media *flipchart* tersebut (√):

☒

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☐

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

- Keterangan diletakkan disebelah gambar
- Gambar diperjelas

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'P' followed by 'rapti' and 'Karomah' in a cursive script.

Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
PENILAIAN MEDIA *FLIPCHART*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Guru : Keterampilan Tata Busana
Sekolah : MAN Yogyakarta III

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media *flipchart* yang dibuat dengan tema “Penerapan Media *Flipchart* Untuk Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di Man Yogyakarta III”, yang dibuat oleh:

Nama : Mahatmi Arfiani
NIM : 11513242005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan penilaian media *flipchart* tersebut (√):

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Prapti Karomah', written over a faint, stylized outline of a face or head.

Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK PANDUAN OBSERVASI
PENERAPAN MEDIA *FLIPCHART* UNTUK PENINGKATAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA
BUSANA DI MAN YOGYAKARTA III

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
 Kelas / semester : XI / 1
 Standar Kompetensi : Mengapresiasikan membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar
 Kompetensi Dasar : Menyiapkan pola
 Peneliti : Mahatmi Arfiani
 Ahli Materi : Siti Hidayati, S. Pd
 Waktu : September 2013

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Tata bahasa	√	
2	Pembobotan setiap indicator tepat		√

3. Keterangan penilaian sebagai berikut:
 0 :tidak
 1 :ya
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Panduan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Dasar Rok dengan Media *Flipchart*

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1) Kesesuaian dengan kisi-kisi instrument	√	
2) Kejelasan indikator	√	
3) Keruntutan indikator	√	
4) Tata bahasa pengamatan	√	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Dasar Rok dengan Media *Flipchart*

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 4$	Panduan observasi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Panduan observasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Panduan ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2013



Siti Hidayati, S. Pd.

NIP 19730727 199903 2 003

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENERAPAN MEDIA *FLIPCHART* UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MAN YOGYAKARTA III”

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Kelas / semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Mengapresiasikan membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar
Kompetensi Dasar : Menyiapkan pola
Peneliti : Mahatmi Arfiani
Ahli Materi : Siti Hidayati, S. Pd
Waktu : September 2013

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 :tidak

1 :ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1) Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	√
2) Cakupan materi sudah sesuai dengan materi pembuatan rok		
3) Keruntutan sistematika penyajian materi	√	
4) Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> sudah sesuai kemampuan siswa.	√	
5) Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	√	
6) Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> dapat menunjang motivasi siswa.	√	
7) Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> sudah membuat siswa untuk aktif.	√	
8) Materi yang disajikan dengan menggunakan media <i>flipchart</i> sudah mewakili petunjuk belajar.	√	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 8$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk Digunakan pengambilan data

D. Saran

1. Analisis model rok dilengkapi tanda panah
2. Cara mengambil ukuran lingkar pinggang tidak ditambah 1
3. Contoh rok floor tidak kelihatan ban pinggangnya
4. Istilah rok floor nama lainnya Long Dress
5. Macam rok belum ada rok sesuai

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2013



Siti Hidayati, S. Pd.

NIP 19730727 199903 2 003

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENERAPAN MEDIA *FLIPCHART* UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MAN YOGYAKARTA III”

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Kelas / semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Mengapresiasikan membuat rok dengan menerapkan teknologi busana yang benar
Kompetensi Dasar : Menyiapkan pola
Peneliti : Mahatmi Arfiani
Ahli Materi : Siti Hidayati, S. Pd
Waktu : September 2013

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0:tidak

1:ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1) Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar Cakupan materi sudah sesuai dengan materi pembuatan rok	√	
2) Keruntutan sistematika penyajian materi	√	
3) Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> sudah sesuai kemampuan siswa.	√	
4) Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	√	
5) Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> dapat menunjang motivasi siswa.	√	
6) Materi yang disajikan dengan penggunaan media <i>flipchart</i> sudah membuat siswa untuk aktif.	√	
7) Materi yang disajikan dengan menggunakan media <i>flipchart</i> sudah mewakili petunjuk belajar.	√	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 8$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk Digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2013



Siti Hidayati, S. Pd.

NIP 19730727 199903 2 003

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
PENILAIAN MEDIA *FLIPCHART*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hidayati, S. Pd.
NIP : 19730727 199903 2 003
Guru : Keterampilan Tata Busana
Sekolah : MAN Yogyakarta III

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media *flipchart* yang dibuat dengan tema “Penerapan Media *Flipchart* Untuk Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di Man Yogyakarta III”, yang dibuat oleh:

Nama : Mahatmi Arfiani
NIM : 11513242005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan penilaian media *flipchart* tersebut (√):

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Hidayati', with a long horizontal stroke extending to the right.

Siti Hidayati, S. Pd.

NIP. 19730727 199903 2 003

HASIL RELIABILITAS UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	17	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Persiapan	65,0588	26,519	,627	,771
Proses	49,3647	14,511	,711	,619
Hasil	48,7765	17,339	,649	,679

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

		Siklus 1	Siklus 2
N	Valid	17	17
	Missing	0	0
Mean		79,8282	87,4000
Median		80,5400	88,5700
Mode		87,04	74,13
Std. Deviation		5,68214	5,73026
Variance		32,287	32,836
Minimum		72,53	74,13
Maximum		87,66	93,54
Sum		1357,08	1485,80

HASIL KETUNTASAN

Siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	12	70,59	70,59	70,59
	Belum Tuntas	5	29,41	29,41	100,00
	Total	17	100,00	100,00	

Siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	15	88,24	88,24	88,24
	Belum Tuntas	2	11,76	11,76	100,00
	Total	17	100,00	100,00	

Hasil Uji Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Tes Kognitif

No.	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi	Daya Beda	Klasifikasi	Validitas	Klasifikasi
1	0,647	Sedang	0,498	Baik	0,387	Valid
2	0,882	Mudah	0,705	Baik sekali	0,432	Valid
3	0,824	Mudah	0,561	Baik	0,381	Valid
4	0,765	Mudah	0,561	Baik	0,407	Valid
5	0,882	Mudah	0,758	Baik sekali	0,464	Valid
6	0,882	Mudah	0,651	Baik	0,399	Valid
7	0,765	Mudah	0,664	Baik	0,482	Valid
8	0,647	Sedang	0,498	Baik	0,387	Valid
9	0,588	Sedang	0,627	Baik	0,496	Valid
10	0,647	Sedang	0,526	Baik	0,409	Valid
11	0,765	Mudah	0,596	Baik	0,432	Valid
12	0,882	Mudah	0,812	Baik sekali	0,497	Valid
13	0,824	Mudah	0,561	Baik	0,381	Valid
14	0,824	Mudah	0,764	Baik sekali	0,519	Valid
15	0,765	Mudah	0,870	Baik sekali	0,631	Valid
16	0,765	Mudah	0,664	Baik	0,482	Valid
17	0,471	Sedang	0,512	Baik	0,408	Valid
18	0,824	Mudah	1,000	Baik sekali	0,686	Valid
19	0,765	Mudah	0,561	Baik	0,407	Valid
20	0,882	Mudah	0,651	Baik	0,399	Valid
21	0,647	Sedang	0,470	Baik	0,365	Valid
22	0,824	Mudah	0,764	Baik sekali	0,519	Valid
23	0,647	Sedang	0,526	Baik	0,409	Valid
24	0,765	Mudah	0,527	Baik	0,382	Valid
25	0,647	Sedang	0,612	Baik	0,475	Valid
26	0,882	Mudah	0,598	Baik	0,366	Valid
27	0,765	Mudah	0,596	Baik	0,432	Valid
28	0,824	Mudah	0,927	Baik sekali	0,630	Valid
29	0,706	Mudah	0,641	Baik	0,485	Valid
30	0,588	Sedang	0,464	Baik	0,367	Valid

Kategori	Jumlah
mudah	21
sedang	9
sukar	0

Kategori	Jumlah
Jelek	0
Cukup	0
Baik	22
Baik sekali	8

LAMPIRAN 4

Hasil Penelitian

Daftar Penilaian Kompetensi Siswa Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Nilai Psikomotor	Nilai Kognitif	Nilai Afektif	nilai akhir psikomotor (60%)	nilai akhir kognitif (30%)	nilai akhir afektif (10%)	NILAI AKHIR	Keterangan
1	Siswa 1	88,40	83,33	90,0	53,04	25,00	9,00	87,04	Tuntas
2	Siswa 2	82,00	70,00	78,8	49,20	21,00	7,88	78,08	Tuntas
3	Siswa 3	73,20	76,67	72,5	43,92	23,00	7,25	74,17	Belum Tuntas
4	Siswa 4	74,00	70,00	72,5	44,40	21,00	7,25	72,65	Belum Tuntas
5	Siswa 5	88,40	86,67	80,0	53,04	26,00	8,00	87,04	Tuntas
6	Siswa 6	74,00	70,00	71,3	44,40	21,00	7,13	72,53	Belum Tuntas
7	Siswa 7	88,60	90,00	75,0	53,16	27,00	7,50	87,66	Tuntas
8	Siswa 8	83,40	76,67	75,0	50,04	23,00	7,50	80,54	Tuntas
9	Siswa 9	82,00	90,00	77,5	49,20	27,00	7,75	83,95	Tuntas
10	Siswa 10	86,80	86,67	85,0	52,08	26,00	8,50	86,58	Tuntas
11	Siswa 11	87,20	80,00	82,5	52,32	24,00	8,25	84,57	Tuntas
12	Siswa 12	80,60	63,33	67,5	48,36	19,00	6,75	74,11	Belum Tuntas
13	Siswa 13	88,40	63,33	87,5	53,04	19,00	8,75	80,79	Tuntas
14	Siswa 14	74,40	76,67	80,0	44,64	23,00	8,00	75,64	Tuntas
15	Siswa 15	74,00	80,00	67,5	44,40	24,00	6,75	75,15	Tuntas
16	Siswa 16	87,40	76,67	77,5	52,44	23,00	7,75	83,19	Tuntas
17	Siswa 17	74,40	70,00	77,5	44,64	21,00	7,75	73,39	Belum Tuntas
Nilai Rata-rata								79,83	
Nilai Tertinggi								87,66	
Nilai Terendah								72,53	

Daftar Penilaian Kompetensi Siswa Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Nilai Psikomotor	Nilai Kognitif	Nilai Afektif	nilai akhir psikomotor (60%)	nilai akhir kognitif (30%)	nilai akhir afektif (10%)	NILAI AKHIR	Keterangan
1	Siswa 1	91,60	86,67	97,50	54,96	26,00	9,75	90,71	Tuntas
2	Siswa 2	88,00	83,33	90,00	52,80	25,00	9,00	86,80	Tuntas
3	Siswa 3	84,40	86,67	80,00	50,64	26,00	8,00	84,64	Tuntas
4	Siswa 4	91,20	83,33	82,50	54,72	25,00	8,25	87,97	Tuntas
5	Siswa 5	90,80	93,33	82,50	54,48	28,00	8,25	90,73	Tuntas
6	Siswa 6	74,80	73,33	72,50	44,88	22,00	7,25	74,13	Belum Tuntas
7	Siswa 7	93,40	96,67	85,00	56,04	29,00	8,50	93,54	Tuntas
8	Siswa 8	92,20	83,33	82,50	55,32	25,00	8,25	88,57	Tuntas
9	Siswa 9	89,60	93,33	90,00	53,76	28,00	9,00	90,76	Tuntas
10	Siswa 10	92,80	93,33	97,50	55,68	28,00	9,75	93,43	Tuntas
11	Siswa 11	92,40	90,00	92,50	55,44	27,00	9,25	91,69	Tuntas
12	Siswa 12	91,20	93,33	82,50	54,72	28,00	8,25	90,97	Tuntas
13	Siswa 13	90,80	76,67	100,00	54,48	23,00	10,00	87,48	Tuntas
14	Siswa 14	88,20	93,33	97,50	52,92	28,00	9,75	90,67	Tuntas
15	Siswa 15	86,20	83,33	75,00	51,72	25,00	7,50	84,22	Tuntas
16	Siswa 16	90,60	76,67	80,00	54,36	23,00	8,00	85,36	Tuntas
17	Siswa 17	74,80	73,33	72,50	44,88	22,00	7,25	74,13	Belum Tuntas
Nilai Rata-rata								87,40	
Nilai Tertinggi								93,54	
Nilai Terendah								74,13	

Daftar Nilai Afektif Siklus I

No	Nama	Menerima	Tanggapan	Menilai	Organisasi	Karakterisasi	Total	Nilai
1	Siswa 1	16	16	12	14	14	72	90,00
2	Siswa 2	16	14	14	10	9	63	78,75
3	Siswa 3	12	12	12	10	12	58	72,50
4	Siswa 4	14	12	12	10	10	58	72,50
5	Siswa 5	12	14	12	16	10	64	80,00
6	Siswa 6	14	12	10	9	12	57	71,25
7	Siswa 7	12	10	14	12	12	60	75,00
8	Siswa 8	10	10	12	14	14	60	75,00
9	Siswa 9	12	12	14	12	12	62	77,50
10	Siswa 10	14	14	14	14	12	68	85,00
11	Siswa 11	12	14	14	14	12	66	82,50
12	Siswa 12	10	10	12	12	10	54	67,50
13	Siswa 13	16	16	14	14	10	70	87,50
14	Siswa 14	14	14	12	12	12	64	80,00
15	Siswa 15	10	10	10	12	12	54	67,50
16	Siswa 16	10	14	14	10	14	62	77,50
17	Siswa 17	14	14	12	10	12	62	77,50
Jumlah								1317,50
Rata-rata								77,50
Maksimal								90,00
Minimal								67,50

Daftar Nilai Afektif Siklus II

No	Nama	Menerima	Tanggapan	Menilai	Organisasi	Karakterisasi	Total	Nilai
1	Siswa 1	16	16	16	14	16	78	97,50
2	Siswa 2	16	14	14	12	16	72	90,00
3	Siswa 3	12	12	12	14	14	64	80,00
4	Siswa 4	14	16	12	10	14	66	82,50
5	Siswa 5	12	14	12	16	12	66	82,50
6	Siswa 6	12	12	10	12	12	58	72,50
7	Siswa 7	14	12	14	14	14	68	85,00
8	Siswa 8	14	12	12	14	14	66	82,50
9	Siswa 9	16	16	14	14	12	72	90,00
10	Siswa 10	16	16	16	14	16	78	97,50
11	Siswa 11	14	16	16	16	12	74	92,50
12	Siswa 12	14	14	12	12	14	66	82,50
13	Siswa 13	16	16	16	16	16	80	100,00
14	Siswa 14	16	16	16	16	14	78	97,50
15	Siswa 15	10	12	14	12	12	60	75,00
16	Siswa 16	12	14	14	10	14	64	80,00
17	Siswa 17	12	12	12	10	12	58	72,50
Jumlah								1460,00
Rata-rata								85,88
Maksimal								100,00
Minimal								72,50

Daftar Nilai Kognitif

No.	Nama Siswa	siklus 1	keterangan	siklus 2	keterangan
1	siswa 1	83,33	Tuntas	86,67	Tuntas
2	siswa 2	70,00	Belum Tuntas	83,33	Tuntas
3	siswa 3	76,67	Tuntas	86,67	Tuntas
4	siswa 4	70,00	Belum Tuntas	83,33	Tuntas
5	siswa 5	86,67	Tuntas	93,33	Tuntas
6	siswa 6	70,00	Belum Tuntas	73,33	Belum Tuntas
7	siswa 7	90,00	Tuntas	96,67	Tuntas
8	siswa 8	76,67	Tuntas	83,33	Tuntas
9	siswa 9	90,00	Tuntas	93,33	Tuntas
10	siswa 10	86,67	Tuntas	93,33	Tuntas
11	siswa 11	80,00	Tuntas	90,00	Tuntas
12	siswa 12	63,33	Belum Tuntas	93,33	Tuntas
13	siswa 13	63,33	Belum Tuntas	76,67	Tuntas
14	siswa 14	76,67	Tuntas	93,33	Tuntas
15	siswa 15	80,00	Tuntas	83,33	Tuntas
16	siswa 16	76,67	Tuntas	76,67	Tuntas
17	siswa 17	70,00	Belum Tuntas	73,33	Belum Tuntas
Jumlah		1310,00	Tuntas = 11	1460,00	Tuntas = 15
Rata-rata		77,06		85,88	
maksimal		90,00	Belum Tuntas = 6	96,67	Belum Tuntas = 2
minimal		63,33		73,33	

Lembar Penilaian Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Rok Siklus I (Psikomotor)

No.	Nama Siswa	Persiapan	Proses	Hasil	Persiapan 20%	Proses 40%	Hasil 40%	Nilai
1	Siswa 1	86	86	92	17,20	34,40	36,80	88,40
2	Siswa 2	74	82	86	14,80	32,80	34,40	82,00
3	Siswa 3	76	72	73	15,20	28,80	29,20	73,20
4	Siswa 4	74	72	76	14,80	28,80	30,40	74,00
5	Siswa 5	86	92	86	17,20	36,80	34,40	88,40
6	Siswa 6	74	76	72	14,80	30,40	28,80	74,00
7	Siswa 7	87	92	86	17,40	36,80	34,40	88,60
8	Siswa 8	93	76	86	18,60	30,40	34,40	83,40
9	Siswa 9	74	76	92	14,80	30,40	36,80	82,00
10	Siswa 10	96	82	87	19,20	32,80	34,80	86,80
11	Siswa 11	92	86	86	18,40	34,40	34,40	87,20
12	Siswa 12	87	82	76	17,40	32,80	30,40	80,60
13	Siswa 13	86	92	86	17,20	36,80	34,40	88,40
14	Siswa 14	76	72	76	15,20	28,80	30,40	74,40
15	Siswa 15	74	72	76	14,80	28,80	30,40	74,00
16	Siswa 16	93	86	86	18,60	34,40	34,40	87,40
17	Siswa 17	78	74	73	15,60	29,60	29,20	74,40
NILAI RATA-RATA								82,05
NILAI TERTINGGI								88,60
NILAI TERENDAH								73,20

Lembar Penilaian Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Rok Siklus II (Psikomotor)

No.	Nama Siswa	Persiapan	Proses	Hasil	Persiapan 20%	Proses 40%	Hasil 40%	Nilai
1	Siswa 1	86	94	92	17,20	37,60	36,80	91,60
2	Siswa 2	78	92	89	15,60	36,80	35,60	88,00
3	Siswa 3	76	84	89	15,20	33,60	35,60	84,40
4	Siswa 4	86	96	89	17,20	38,40	35,60	91,20
5	Siswa 5	86	98	86	17,20	39,20	34,40	90,80
6	Siswa 6	76	76	73	15,20	30,40	29,20	74,80
7	Siswa 7	87	98	92	17,40	39,20	36,80	93,40
8	Siswa 8	93	92	92	18,60	36,80	36,80	92,20
9	Siswa 9	78	89	96	15,60	35,60	38,40	89,60
10	Siswa 10	96	92	92	19,20	36,80	36,80	92,80
11	Siswa 11	92	96	89	18,40	38,40	35,60	92,40
12	Siswa 12	96	96	84	19,20	38,40	33,60	91,20
13	Siswa 13	86	98	86	17,20	39,20	34,40	90,80
14	Siswa 14	89	92	84	17,80	36,80	33,60	88,20
15	Siswa 15	89	89	82	17,80	35,60	32,80	86,20
16	Siswa 16	93	92	88	18,60	36,80	35,20	90,60
17	Siswa 17	78	74	74	15,60	29,60	29,60	74,80
NILAI RATA-RATA								89,26
NILAI TERTINGGI								93,40
NILAI TERENDAH								74,80

LAMPIRAN 5

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III
Nomor Statistik Madrasah : 131134040003

Jl Magelang Km.4 Sinduadi Mlati Sleman 55284 Telp./ Fax. : (0274) 513613
E - mail : man3.513613@yahoo.com website: www.mayoga.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.12.3/TL.01/799 /2013

Berdasar Surat : Universitas Negeri Yogyakarta

Nomor : 2214/UN34.15/PL/2013

Kepala MAN Yogyakarta III menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Mahatmi Arfiani
NIM	: 11513242005
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di MAN Yogyakarta III selama 17 hari dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan Skripsi berjudul :

Penerapan Media Flipchart untuk peningkatan Kompetensi membuat pola Dasar Rop di MAN Yogyakarta III.

Waktu Penelitian : 25 September - 12 Oktober 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



NB.

Harap menyerahkan :

- copian laporan (Skripsi/Tesis) ke bagian Kurikulum dan Pembelajaran
- Wakaf buku perpustakaan melalui Kepala Tata Usaha atau diserahkan langsung ke Pengelola Perpustakaan MAYOGA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psu: 276,289,292 (0274) 586734 Fax: (0274) 586734
website : <http://www.uny.ac.id> e-mail: info@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 90592

Nomor : 2214/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

02 Agustus 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : MAN Yogyakarta III

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENERAPAN MEDIA FLIPCHART UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MAN YOGYAKARTA III"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Mahatma Arfiani	11513242005	Pend. Teknik Busana- S1	MAN YOGYAKARTA III

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prapti Karomah, M.Pd.
NIP : 19501120 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 02 Agustus 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

11513242005 No. 1448



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta 55281 - 55284 (Hunung)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
 070/Reg/VI/ 6890 / 9 / 2013

Membaca Surat : Dekan FT - UNY Nomor : 2214/UN34.15/PL/2013

Tanggal : 02 Agustus 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008 tentang Penzinan bagi Pengurusan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MAHATMI ARTIANI NIP/NIM 11513242005
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Judul : PENERAPAN MEDIA FLIPCHART UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MAN YOGYAKARTA III
 Lokasi : Kab Sleman
 Waktu : 17 September 2013 s/d 17 Desember 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website dipang.setdadiy.go.id dan menunjukkan;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website dipang.setdadiy.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin tidak memenuhi ketentuan yang berlaku

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal 17 September 2013

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Pengkohan dan Pengembangan
 UC
 Asasi Pembangunan



Terselamatkan

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Sleman di Ka BAPFEDA
3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan FT - UNY
5. Yang Berangkutan



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Pangsamya Nomor 1 Beran, Tedad, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemkab.go.id, E-mail: bappeda@slemkab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2987 / 2013

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/6890/9/2013 Tanggal : 17 September 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MAHATMI ARFIANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11513242005
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Tijayan 03/01 Jatinom Klaten
No. Telp / HP : 085642262354
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENERAPAN MEDIA FLIPCHART UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI
MEMBUAT POLA DASAR ROK PADA MATA PELAJARAN
KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MAN YOGYAKARTA
Lokasi : MAN Yogyakarta III
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 September 2013 s/d 17 Desember 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati disertai dengan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipemahi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 23 September 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRLANI SINURAYA, M.Si, M.M.
Pembina, IV/a
NIP 19630117 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
5. Kahid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Muli
7. K. MAN Yogyakarta III
8. Dekan F.T. UNY
9. Yang Berangkutan

LAMPIRAN 6

Dokumentasi





